

**ANALISIS PERUBAHAN KARAKTER PADA PESERTA
DIDIK SAAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)
DI MTSN 9 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Mar'ati Mahiroh

NIM: 18422059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2022**

**ANALISIS PERUBAHAN KARAKTER PADA PESERTA
DIDIK SAAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)
DI MTSN 9 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Mar'ati Mahiroh

NIM: 18422059

Dosen Pembimbing: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mar'ati Mahiroh
NIM : 18422059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di MTsN 9 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 28 Juni 2022
Yang Menyatakan,



Mar'ati Mahiroh
Mar'ati Mahiroh



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiiai@uii.ac.id
W. fiiai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 November 2022
Judul Tugas Akhir : Analisis Perubahan Karakter pada Peserta Didik saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MTsN 9 Sleman
Disusun oleh : MAR'ATI MAHIROH
Nomor Mahasiswa : 18422059

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	
Penguji I	: Dr. Junanah, MIS	
Penguji II	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	
Pembimbing	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA



NOTA DINAS

Yogyakarta, 28 Juni 2022
28 Dzulqaidah 1444 M

HAL : SKRIPSI
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 256/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2022 tanggal 22 Februari 2022

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Mar'ati Mahiroh
Nomor Pokok/NIMKO : 18422059
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Skripsi : Analisis Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di MTsN 9 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan dan Bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Mar'ati Mahiroh

Nomor Mahasiswa : 18422059

Judul Skripsi : Analisis Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di MTsN 9 Sleman

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 Juni 2022



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

HALAMAN MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا
بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ
بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: "Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu." (Q.S Lukman:12-14).¹

¹ <https://Quran.Com/Id/Luqman/12-14> (Diakses Rabu 23 November 2022).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk orang yang kusayangi kedua orangtua ku papa H.Mansuradi, S.Pd.I tercinta dan mama Hj.Nurbiah, karena telah meluangkan waktu, pikiran, materi, dan kasih sayang yang tak terhingga untuk putrimu ini, dan terimakasih banyak atas segala support dan doa yang tiada henti sehingga bisa sampai di titik ini.



ABSTRAK
ANALISIS PERUBAHAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SAAT
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI MTSN 9 SLEMAN

Oleh:

Mar'ati Mahiroh

Pendidikan karakter ialah usaha secara sadar dan terencana dalam menginternalisasikan nilai karakter agar dilaksanakan oleh peserta didik. Tahun 2020 terjadi wabah (Covid-19) yang mengakibatkan perubahan, pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah kini berubah menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh di MTsN 9 Sleman. 2) Menjelaskan dampak pembelajaran jarak jauh terhadap perubahan karakter pada peserta didik di MTsN 9 Sleman. 3) Menjelaskan solusi dalam mengatasi perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh di MTsN 9 Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan. 1) Perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh adalah peserta didik tidak bisa mencapai nilai KKM, tidak mau bertanya, malas mengumpulkan tugas, tidak inisiatif memahami materi pelajaran, dan guru tidak bisa memantau peserta didik secara langsung. 2) Dampak pembelajaran jarak jauh terhadap perubahan karakter pada peserta didik adalah peserta didik menjadi kreatif dan terampil, kurang disiplin, kurang rasa tanggung jawab, ketergantungan gadget, nilai menurun, dan kesulitan memahami pembelajaran 3) Solusi dalam mengatasi perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh adalah home visit, membuka tahfidz takhasus, guru membekali diri dengan pengetahuan dan wawasan, melakukan pertemuan tatap muka di madrasah 2 kali dalam seminggu, dan melakukan remedial.

Kata Kunci: *Perubahan Karakter, Pembelajaran Jarak Jauh, Peserta Didik.*

ABSTRACT

ANALYSIS OF CHARACTER CHANGES IN STUDENTS DURING DISCOURSE LEARNING (PJJ) AT MTSN 9 SLEMAN

By:
Mar'ati Mahiroh

Character education is a conscious and planned effort to internalize character values to be understood and implemented by students. In 2020 there was an outbreak of (Covid-19) which resulted in changes, learning carried out in madrasas has now turned into distance learning which is carried out at home. This study aims to 1) Analyze changes in the character of students during distance learning at MTsN 9 Sleman. 2) Explaining the impact of distance learning on character changes in students at MTsN 9 Sleman. 3) Explaining solutions to overcome character changes in students during distance learning at MTsN 9 Sleman.

This research uses a qualitative approach and type of case study research. The technique of determining the informants used purposive sampling technique. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The validity of the data using triangulation techniques. The data analysis technique uses data reduction, data display and conclusion drawing.

The results of this study show. 1) Changes in the character of students during distance learning are that students cannot achieve KKM scores, do not want to ask questions, are lazy to submit assignments, do not take the initiative to understand subject matter, and teachers cannot monitor students directly. 2) The impact of distance learning on character changes in students is that students become creative and skilled, lack of discipline, lack of responsibility, gadget dependence, decreased grades, and difficulty understanding learning 3) Solutions for overcoming character changes in students during learning distance is home visits, opening special tahfidz, teachers equip themselves with knowledge and insight, conduct face-to-face meetings at madrasas 2 times a week, and conduct remedial.

Keywords: Character Change, Distance Learning, Studentns

KATA PENGANTAR



Assalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, kesehatan, kesabaran dan kemudahan dalam menjalani cobaan dan ujian duniawi sehingga peneliti mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai karya untuk kemanfaatan umat. Shalat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau baginda Rasulullah Muhammad SAW, atas perjuangan beliau dan para sahabat, syuhada, dan pengikutnya terdahulu yang menjadikan islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin.

Tanpa bantuan bimbingan, perhatian, dorongan, masukan, motivasi serta doa peneliti meyakini proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas semua semangat dan dukungan kepada banyak pihak diantaranya.

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mendoakan para mahasiswanya.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM selaku Ketua Jurusan Studi Islam Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mendukung dan menjadi sosok ibu bagi kami mahasiswa/i.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia memberikan arahan, motivasi, ilmu dan pengalaman bagi peneliti.
7. Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dalam bidang akademik.
8. Papa H.Mansuradi, S.Pd.I, mama HJ.Nurbiah, abang M.Irfan Rosyadi, S.E.,M.E,abang Hairun Nizat. S.IP, kakak Mariatul Istiani S.H., M.H, kakak Sherly Yulidarti S.Pd, atas do'a, dukungan baik moral maupun materiil, dan kasih sayang kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi.
9. Bapak-ibu dosen dan seluruh staf Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia yang membantu dan membimbing peneliti selama perkuliahan sehingga bisa berada pada tahap ini. Seluruh guru dan peserta didik MTsN 9 Sleman yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian

dan selalu memberikan inspirasi dalam bentuk apapun.

10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.
11. Sahabat dan orang terkasih yang selalu bersabar, mendukung, berdoa dan mau meluangkan waktunya untuk menemani dan ikut serta dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Terimakasih banyak, karena sudah menemaniku berjuang hingga saat ini.
12. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2018. Terimakasih untuk selalu ada ditahun-tahun terbaik dalam hidupku, dalam tangis, dan tawa, dalam kegilaan dan beribu pengalaman yang kita lalui.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 28 Juni 2022

Peneliti,



Mar'ati Mahiroh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. KAJIAN PUSTAKA.....	13
B. LANDASAN TEORI.....	19
1. Pembelajaran Jarak Jauh.....	19
2. Pendidikan Karakter	36
3. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.....	48
4. Kurikulum Darurat	49
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian	52
C. Informan Penelitian.....	52
D. Teknik Penentuan Informan	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Keabsahan Data	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil	57
B. Pembahasan.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Sebelum Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dan Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	59
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di MTsN 9 Sleman	60
Tabel 4.3 Hasil Wawancara Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Di MTsN 9 Sleman	62
Table 4.4 Hasil Wawancara Solusi Dalam Mengatasi Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di MTsN 9 Sleman.....	64

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah corona virus yang mana virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan samapai berat. *Corona virus Diseases* 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus ini pertama kali terjadi di Wuhan Cina yang membuat kedaruratan kesehatan masyarakat dan meresahkan dunia hingga menyebar ke berbagai negara dan salah satu negara yang terkena dampak dari wabah ini adalah Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona.

Adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat dan juga berdampak di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan termasuk ke dalam dunia pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan harus menghadirkan alternatif untuk proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang sekarang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Walaupun proses aktivitas pendidikan tidak bisa di lakukan pada suatu lembaga atau tidak dilakukan secara

tatap muka, tujuan dari pendidikan tetap akan terlaksana yang mana Pendidikan pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga dapat hidup optimal baik pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan merupakan modal utama peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya menjadi insan yang berpengetahuan, bersikap, dan keterampilan yang sesuai dengan apa yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan ialah humanisasi (upaya memanusiakan manusia) yaitu suatu ikhtiar dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar bisa hidup sesuai dengan martabat kemanusiannya.³ Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya sadar yang sistematis dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan dalam UU RI No. 20 Pasal 3 tahun 2003 tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan Pendidikan moral dan Pendidikan akhlak yaitu memiliki tujuan untuk membentuk anak yang memiliki sifat dan perilaku yang baik. Karakter baik perlu dibentuk

² Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo. Compastv. 2020. (Rabu 23 November 2022) Jam 09.2

³ Din Wahyudin, Dkk, "Pengantar Pendidikan", (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013). Hlm 5

melalui proses Pendidikan karakter mulai dari rumah yang dibentuk oleh keluarga dan lingkungan hingga Pendidikan yang diajarkan di madrasah. Pendidikan karakter ini perlu ditanamkan sejak dini, dalam hal ini orangtua mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai akhlak pada anaknya karena Pendidikan seorang anak pertama kali diajarkan oleh kedua orangtuanya.

Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, dan Pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Hal tersebut dilakukan agar anak bisa memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Sejak kecil, anak-anak diajarkan tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, disiplin, peduli, adil dan tanggung jawab. Akan tetapi, dalam kesehariannya anak-anak tidak dibiasakan untuk memiliki sikap dan perilaku tersebut. Nilai-nilai kebaikan diajarkan sebagai materi pelajaran yang wajib dipelajari dan diujikan sebagai pengetahuan, bukan dinilai dalam bentuk sikap dan perilaku. Pendidikan karakter anak berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Upaya mendidik terkait dengan pemberian motivasi kepada anak untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan Bersama. Karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil, dan amanah. Akan tetapi, tanpa disertai dengan iman yang kuat kepada Allah, karakter tersebut mungkin akan melampaui batas-batas ajaran agama dalam hal ini agama islam.⁴

⁴ Ridwan Abdullah Sani, "*Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang*

Begitu krusialnya kedudukan karakter dalam proses pembelajaran sehingga membuat guru harus benar-benar mampu menyentuh hingga ke akar-akarnya. Guru juga harus sadar untuk menanamkan nilai karakter harus dilakukan secara tersirat (kurikulum tersembunyi), sehingga hasil pembelajarannya tidak bisa dilakukan dengan instan. Berarti diharapkan peluang yang muncul diberikan dengan pembelajaran yang menarik sehingga dapat memperbaiki karakter dari peserta didik tersebut.⁵

Pendidikan karakter yakni keinginan yang disengaja (sadar) untuk mewujudkan kebaikan, dalam membantu seseorang sehingga mereka mampu memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai karakter. Karakter membawa pada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku dan keterampilan. Khususnya dalam kemampuan melakukan kebaikan serta disiplin diri terhadap aturan yang ditanamkan sejak dini.⁶

Sesuai sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

عن ابي هريرة رضى الله عنه يقول ان النبي صلى الله عليه وسلم يقول كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او يناصره او يمجسانه (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah, beliau berkata: “Rasulullah SAW telah bersabda ‘tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka ibu bapaknyalah yang menjadikan

Islami”, Cet Ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm 6

⁵ Absor, N. F. ‘Pembelajaran Sejarah Abad 21: Tantangan Dan Peluang Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19’, *Journal Of History Education*, 2(1), 2020, Hlm. 30–35

⁶ Lickona, Thomas “Pendidikan Karakter: Mendidik Untuk Membentuk Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), Hlm 5 (Diakses Rabu 01 Juni 2022)

anak itu beragama yahudi, nasrani, ataupun majusi'. (H.R.Muslim).⁷

Pendidikan karakter seharusnya menjadi inti sistem yang meliputi semua kegiatan pembelajaran di lingkungan Pendidikan karakter juga perlu dilaksanakan bisa mengikuti kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. Seiring dengan perkembangan teknologi, dunia Pendidikan termasuk Pendidikan karakter atau akhlak dituntut mampu mengatasi, mengadaptasi kegiatannya dalam berbagai pembelajaran yang berkemajuan antara lain pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Saat masa pandemi covid-19 menyebabkan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan di madrasah kini berubah menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah. Hal ini dilakukan agar peserta didik bisa tetap memperoleh pembelajaran sesuai dengan usianya. Pembelajaran jarak jauh ialah bentuk pembelajaran yang memisahkan peserta didik, dan guru, memberikan kesempatan masing-masing untuk bisa melakukan pembelajaran secara terpisah.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang aspek yang hilang dari Pendidikan karakter pada peserta didik di MTsN 9 Sleman. Melalui pra observasi dari keterangan beberapa guru MTsN 9 Sleman didapatkan keterangan bahwa memang ada perubahan karakter pada peserta didik selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) berlangsung. Dampak adanya pandemi covid-19 dalam lingkungan sekolah sangat dirasakan oleh seluruh warga madrasah terutama oleh peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan secara online mengharuskan peserta didik untuk mau tidak mau dan suka tidak suka menggunakan teknologi. Pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online siswa merasa

⁷ Ahmad Masrur Firosad, "*Keluarga Harmonis Untuk Perkembangan Potensi Anak Yang Lebih Baik*", 2016, Hlm 124 <https://Media.Neliti.Com> (Diakses Rabu 01 Juni 2022)

dipaksa untuk belajar dari rumah tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Keadaan semacam ini belum terbiasa dirasakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online, mereka tidak lagi bisa bergurau dan bercanda tawa dengan teman-teman dan gurunya. Beberapa perubahan yang terjadi antara lain: pertama karakter disiplin, kurangnya disiplin dari peserta didik saat masuk pembelajaran tepat waktu karena pembelajaran secara online sehingga membuat peserta didik lebih santai dalam pembelajaran dan membuat peserta didik menunda-nunda mengumpulkan tugas sehingga karakter disiplin mereka tidak terbentuk. Kedua rasa tanggung jawab, masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak semua peserta didik mengalami penurunan dalam nilai maupun motivasi belajar, penyebab peserta didik mengalami penurunan nilai atau tidak ada motivasi belajar karena peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan kesulitan memahami materi pelajaran. Berdasarkan hal ini guru dituntut untuk mengikuti perubahan zaman, sehingga ketika semua proses belajar mengajar melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) guru tidak panik dan guru mempunyai bekal untuk menghadapi pembelajaran jarak jauh yang lebih efektif.⁸ Orang yang disebut berkarakter adalah orang yang bisa merespon segala situasi secara bermoral, yang memanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Contoh sederhana yang kerap ditemui dilingkungan sekitar adalah peserta didik yang tidak memiliki jam belajar, tidak memiliki seorang pendidik yang dijadikan sebagai teladan dalam bersikap serta tidak terikat oleh peraturan yang diadakan oleh madrasah seperti biasanya

⁸ Pra Observasi, Pada Tanggal 25 Oktober 2021

guna menciptakan lingkungan belajar yang baik dan disiplin. Akibatnya Hal ini menjadi sebuah problem yang cukup krusial yang dihadapi setiap pendidik karena watak yang terbentuk pada seorang peserta didik akan mempengaruhi kebiasaannya dimasa yang akan datang. Jika keadaan akan terus seperti ini maka kita akan melihat beberapa dampak dimasa mendatang seperti pribadi yang tidak memiliki role model, pribadi yang apatis, dan pribadi yang antisosial. Pendidikan karakter yang seharusnya ditanamkan oleh orang tua dan guru, namun karena adanya pandemi covid-19 penanaman Pendidikan karakter sepenuhnya dibebankan kepada orang tua. Sedangkan tidak semua orang tua mempunyai basic dalam mengajar. Mengatasi perubahan tersebut, perlunya penguatan dan penanaman nilai-nilai yang dapat menumbuhkan sikap positif yang dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan pada generasi saat ini. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini sebenarnya tidak mudah dilakukan, berbeda hampir 80 derajat dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Perbedaan yang paling mendasar tentu peserta didik tidak bisa melakukan interaksi langsung dengan guru sehingga komunikasi yang terjalin sangatlah terbatas. Keterbatasan komunikasi menyebabkan terjadinya pemerolehan informasi dan intruksi dari guru sangatlah terbatas. Sejatinya pembelajaran jarak jauh ini seyogyanya menitik beratkan pada kemandirian peserta didik. Kemandirian inilah yang nantinya harus dipupuk di dalam pandemi ini. Tentu pembelajaran ini ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya, peserta didik akan lebih fleksibel dalam belajar, tidak mesti harus *on time*, dan tempatnyapun bisa dikondisikan tergantung situasi dan kondisi. Peserta didik juga akan lebih leluasa menentukan atau mencari sumber belajarnya

sendiri bisa mengakses internet dan lain-lain. Namun kekurangannya, peserta didik tidak dapat bersosialisasi dengan peserta didik lainnya dan gurunya secara nyata, sehingga akan mempengaruhi emosional peserta didik itu sendiri. Disamping itu, peserta didik harus bergantung dengan jaringan internet jika pembelajaran jarak jauh yang dilakukan berbasis dalam jaringan internet (daring). Sebenarnya pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh peserta didik di rumah selama pandemi ini tidaklah sepenuhnya menjadi buruk. Seperti halnya yang telah dipaparkan tadi, bahwa ada sikap karakter positif peserta didik yang mungkin bisa tumbuh di dalam dirinya selama pembelajaran jarak jauh dari rumah ini. Salah satunya yaitu kreatif dan terampil dalam pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh ini memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan peserta didik, masyarakat secara fungsi sistem yang terdiri dari berbagai sosial, ketika terjadi perubahan pada suatu masyarakat, maka masyarakat lain pun juga akan mengalami perubahan dan tidak menimbulkan beberapa perilaku buruk seperti perilaku agresif.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MTsN 9 Sleman, peneliti mendapati bahwa peserta didik cenderung kesulitan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh, mulai dari peserta didik yang belum begitu mengerti menggunakan aplikasi *google classroom* dan aplikasi *zoom*, kemudian peserta didik juga agak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan berupa file, bahkan sebagian peserta didik hanya mengisi absen kemudian meninggalkan materi pembelajaran dan kembali lagi ketika sesi diskusi di mulai.

⁹ Juwita. R, Et Al, "*Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional Dan Sosiologi Pendidikan*". Vol 3 No 1 2020 Hlm 8

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui serta memberikan pandangan tentang perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh. Sehingga saat mengetahui tentang perubahan tersebut, maka para guru mampu mengakomodir tujuan pembelajaran terutama pendidikan karakter pada peserta didik. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“ANALISIS PERUBAHAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SAAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI MTSN 9 SLEMAN”**.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Analisis perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ).

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 9 Sleman?
- b. Bagaimana dampak pembelajaran jarak jauh (PJJ) terhadap perubahan karakter pada peserta didik di MTsN 9 Sleman?
- c. Bagaimana solusi dalam mengatasi adanya perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 9 Sleman?

3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 9 Sleman.

- a. Untuk menganalisis perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ).
- b. Untuk menjelaskan dampak pembelajaran jarak jauh terhadap perubahan karakter peserta didik.
- c. Untuk menguraikan solusi dalam mengatasi adanya perubahan karakter peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran, dan ilmiah bagi peneliti selanjutnya.
- b. Sebagai pijakan referensi pada peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan analisis perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ).

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan pengalaman langsung tentang analisis perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ).

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang analisis

perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ).

c. Bagi madrasah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan media pembelajaran yang tepat untuk perkembangan peserta didik di madrasah.

4. Sistematika Pembahasan

Sebagai usaha untuk memudahkan memahami penelitian ini, maka peneliti memuat susunan sub bab secara sistematis dan urut sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan membahas latar belakang masalah berisi penjelasan fakta-fakta, kesenjangan, idealnya dan yang menjadi perhatian peneliti dan harapan peneliti akan hasil penelitian yang dilakukan. Fokus dan pertanyaan penelitian berisi pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Tujuan dan kegunaan penelitian memuat uraian yang menyebutkan secara spesifik maksud dan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yang dilakukan baik maksud utama maupun tambahan, harus dikemukakan dengan jelas. Sistematika pembahasan memuat penjelasan dari bab-bab yang sudah ditentukan

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Kajian pustaka memuat seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi. Landasan teori memuat pernyataan yang disusun secara sistematis dan memiliki variabel yang kuat. Landasan teori secara isi memuat teori-teori dan hasil penelitian, dimana teori dan hasil penelitian yang digunakan ini sebagai kerangka teori peneliti untuk menyelesaikan penelitian.

BAB III Metode Penelitian yaitu tatacara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas suatu permasalahan penelitian yang diajukan. Metode penelitian terdiri dari Jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan yaitu deskriptif data hasil penelitian yang kemudian dianalisis untuk menjawab fokus pertanyaan dan tujuan penelitian.

BAB V Kesimpulan yakni berisi kesimpulan dan saran penelitian.

Daftar Pustaka dalam hal ini berisi referensi peneliti dalam melakukan penyusunan skripsi berupa buku, majalah, artikel, jurnal, website atau sumber referensi lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian ini dilakukan oleh Dani Sistriani pada tahun 2021 dengan judul “Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh”. Di masa pandemi yang memberikan dampak pada dunia pendidikan sehingga mengharuskan untuk adanya pembelajaran jarak jauh mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan, tak terkecuali pada penanaman karakter pada peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran jarak jauh yang baik dan efektif, sehingga bisa menanamkan karakter pada peserta didik. Penanaman karakter pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menuntut guru untuk senantiasa mencari strategi yang tepat, agar dapat terlaksana dengan baik dan berhasil.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh dani sistriani focus pada penanaman karakter dalam pembelajaran jarak jauh. Sedangkan peneliti focus pada Pendidikan karakter pada saat pembelajaran jarak jauh.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Ajat Sudarjat pada tahun 2011 dengan judul “Mengapa Pendidikan Karakter?”. Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa dunia pendidikan merupakan cara yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan. Demikian strategisnya dunia pendidikan sebagai sarana transmisi dan transformasi nilai dan ilmu

¹⁰ Dani Sistriani, “Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh”, *Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, Volume 6 No 1, 2021 (Diakses 15 Maret 2022), Hlm 25 [Http://Educreative.Id/Index.Php/Index](http://Educreative.Id/Index.Php/Index)

pengetahuan ini, maka dalam rangka menanamkan dan mengembangkan karakter bangsa ini, tidak lepas pula dari peran yang dimainkan oleh dunia pendidikan. Pendidikan karakter penting bagi kehidupan manusia, maka peran yang dimainkan dunia pendidikan haruslah tidak sekadar menunjukkan pengetahuan moral, tetapi juga mencintai dan mau melakukan tindakan moral.¹¹ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengertian Pendidikan karakter. Bedanya, penelitian Ajat Sudrajat ini fokus pada peran Pendidikan karakter sedangkan peneliti fokus pada perubahan karakter peserta didik saat pembelajaran jarak jauh.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Muhamad Sukroni pada tahun 2017 dengan judul “Model Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Remaja”. Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberikan dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa, masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada moral, terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba dan sebagainya. Pendidikan karakter seharusnya ditanamkan semenjak dini agar mereka mempunyai pondasi yang kuat, dengan penanaman nilai-nilai karakter yang positif tentunya akan membawa dampak baik terhadap perkembangan moral peserta didik, oleh karena itu Pendidikan karakter sangat berperan penting terhadap pengembangan moral peserta didik.¹² Penelitian Pendidikan karakter yang dilakukan oleh Muhamad Sukroni ditinjau dari segi

¹¹ Ajat Sudrajat, “Mengapa Pendidikan Karakter?”, Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun I, Nomor 1, Oktober 2011 (Diakses 15 Maret 2022), Hlm 30

¹² Muhamad Sukroni, “Model Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Remaja”, Skripsi, (Diakses Rabu 23 November 2022), Hal 3. [Http://Repository.Uinbanten.Ac.Id/179/1/Cover%20urut.Pdf](http://Repository.Uinbanten.Ac.Id/179/1/Cover%20urut.Pdf)

pengembangan moral peserta didik sedangkan pada penelitian ini Pendidikan karakter ditinjau dari semua nilai-nilai Pendidikan karakter.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Haryati pada tahun 2017 dengan judul “Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013”. Kebijakan pemerintah Indonesia tentang Pendidikan karakter pada tahun 2013 kurikulum harus didukung oleh semua pemangku kepentingan, karakter Pendidikan tidak hanya penting, tetapi mutlak dibutuhkan oleh suatu bangsa di Indonesia agar mejadi bangsa yang beradab. Banyak bukti yang berkembang bangsa tidak selalu ditopang oleh sumber daya alam yang melimpah, tetapi itu karena karakter mereka yang sangat baik seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, empati, dan kesabaran. Tujuan utama karakter Pendidikan adalah untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan pelaksanaannya pembangunan karakter secara terpadu. Diharapkan melalui Pendidikan karakter, peserta didik mampu menguasai, menginternalisasi, mempersonalisasikan, dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Strategi Pendidikan karakter bisa dilaksanakan melalui: 1) Memberi teladan nyata, 2) Menanamkan disiplin, 3) Membentuk kebiasaan, 4) Menciptkana suasana yang kondusif. 5) Integrasi dan internalisasi.¹³ Penelitian sri haryati focus pada Pendidikan karakter pada kurikulum 2013. Sedangkan peneliti focus pada kurikulum yang digunakan saat pembelajaran jarak jauh.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Didik Sukanto pada tahun 2020 dengan judul

¹³ Sri Haryati, “*Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*”, Untidar.Ac.Id, (Diakses Rabu 23 November 2022), Hlm 1, <https://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Pendidikan-Karakter-Dalam-Kurikulum.Pdf>

“Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media E-Learning Sebagai Solusi Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*”. Pembelajaran formal yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dipaksa untuk menghentikan proses pembelajaran tatap muka secara langsung yang diselenggarakan di kelas. Penghentian proses pembelajaran dengan tatap muka secara langsung ini ialah salah satu tindakan tegas yang ditetapkan oleh pemerintah dalam upaya memutus rantai penyebaran COVID-19 melalui dunia pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Proses pembelajaran selanjutnya dilaksanakan dengan menggunakan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Menggunakan penyajian *e-learning* berbasis *website* agar bisa menjadi lebih interaktif.¹⁴ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada solusi pada masa pandemic covid-19. Bedanya, penelitian didik sukanto pada saat pembelajaran jarak jauh didik sukanto menggunakan penyajian e-learning berbasis website untuk pembelajaran jarak jauh. Sedangkan peneliti pada saat pembelajaran jarak jauh menggunakan media *whatsapp*, *google classroom*, dan *zoom meeting*.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Nasya Auliarahma Sidqi dan Pipin Auliya pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19”. Pemahaman guru terhadap pembelajaran jarak jauh (PJJ) serta pengimplikasian pembelajaran telah dilakukan baik oleh para guru.

¹⁴ Didik Sukanto, “Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media E-Learning Sebagai Solusi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)”, *Syntax Idea*, [S.L.], V. 2, N. 11, P. 834-850, Nov. 2020. Issn 2684-883x. (Diakses 15 Maret 2022) <https://doi.org/10.36418/Syntax-Idea.V2i11.679>

Meski ada banyak kendala dalam pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran. Kondisi ini mewajibkan guru untuk meningkatkan keyakinan dan etos kerja di segala keadaan. Pentingnya kesiapan guru sekolah dasar saat pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: 1) Pemahaman guru terhadap pembelajaran jarak jauh; 2) Kemampuan guru dalam mengaplikasikan media guna menyongsong pembelajaran jarak jauh; 3) Faktor pendukung dan kendala dalam pengimplementasian pembelajaran jarak jauh (PJJ).¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh nasya auliarahma sidqi dan pipin auliya focus pada analisis kesiapan guru dalam pembelajaran jarak jauh. Sedangkan peneliti focus pada analisis perubahan karakter peserta didik saat pembelajaran jarak jauh. Persamaannya penelitian ini terletak pada pembelajaran jarak jauh.

7. Penelitian ini dilakukan oleh Mursid Zuhri dan Arif Sofianto pada tahun 2021 dengan judul “Hambatan Dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Era Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah”. Masalah pembelajaran jarak jauh yakni kurangnya sarana, kurangnya penguasaan teknologi, paket data, jaringan/sinyal internet. Kelebihannya yakni peningkatan kompetensi, inovasi pembelajaran, pengenalan metode baru, serta efisiensi. Solusi permasalahan pembelajaran jarak jauh yakni peningkatan kapasitas guru, perbaikan kurikulum, subsidi akses internet, dan inovasi pembelajaran seperti sistem *blended learning*, pengembangan aplikasi pembelajaran, penyesuaian

¹⁵ Nasya Auliarahma Sidqi, Pipin Auliya, “Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19”, *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* Vol. 1, No. 1, July - December 2020. (Diakses 15 Maret 2022)

kurikulum, dan metode pembelajaran baru.¹⁶ Persamaan penelitian ini terletak pada hambatan dan solusi pembelajaran jarak jauh. Sedangkan bedanya, penelitian yang dilakukan oleh Mursid Zuhri dan Arif Sofianto focus pada daerah Jawa Tengah, sedangkan peneliti focus pada MTsN 9 Sleman.

8. Penelitian ini dilakukan oleh Afip Miftahul Basar pada tahun 2021 dengan judul “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi)”. Proses pembelajaran di madrasah pada saat pandemi Covid-19 mempunyai banyak permasalahan yang dihadapi termasuk sektor pendidikan. Proses pembelajaran jarak jauh ialah solusi untuk pembelajaran yang dirubah di madrasah menjadi di rumah. Ada hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran jarak jauh antara lain sumber daya guru harus ditingkatkan kualitasnya, baik dari segi konten maupun metodologi juga dalam hal pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, peserta didik juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini, baik itu disebabkan jaringan internet yang kurang stabil maupun dari segi penyediaan kuota internet yang terbatas.¹⁷ Persamaan penelitian ini terletak pada problem pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic covid-19. Bedanya, penelitian yang dilakukan afip miftahul basar focus pada problem pembelajaran jarak jauh sedangkan peneliti focus pada perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh.

¹⁶ Sofianto, A., & Zuhri, M, “Hambatan Dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Era Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah”. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 173 - 186. 2021. (Diakses 16 Maret 2022) <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.1841>

¹⁷ Afip Miftahul Basar, (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 : (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 2021, hlm 220. 112 (Diakses 16 Maret 2022) <https://doi.org/10.51276/Edu.V2i1.112>

Dari beberapa penelitian diatas, maka focus penelitian dan objek penelitian berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Pendidikan karakter saat pembelajaran jarak jauh. Peneliti akan melakukan penelitian di MTsN 9 Sleman. Dari focus penelitian tersebut, peneliti yakin ada beberapa focus penelitian baik itu terkait dengan tempat, objek, subjek dan waktu pelaksanaan penelitian.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Jarak Jauh

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (*eksternal*) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.¹⁸

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹⁹

Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan seorang guru atau pendidik dalam rangka untuk menyampaikan dan menyalurkan ilmu pengetahuan, dengan cara menciptakan dan mengorganisasikan suatu lingkungan belajar dengan banyak macam metode, yang dengan itu peserta didik akan mampu melaksanakan

¹⁸ Mularsih, Heni Karwono, “Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar”. (Depok: PT Rajagrafindo Persada). 2017, (Rabu 23 November 2022), Hlm 19

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hlm 6

kegiatan dan proses belajar dengan lebih optimal.²⁰

Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Oleh karena itu pembelajaran adalah pengaturan.²¹

Pembelajaran jarak jauh ialah suatu metode pembelajaran dimana proses pengajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar sehingga komunikasi antara tenaga pengajar dan peserta didik harus difasilitasi melalui bahan cetak, media elektronik, dan media-media lain.²² Pembelajaran jarak jauh dilakukan ketika proses pembelajaran tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media *Zoom*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan sebagainya. Pembelajaran jarak jauh menekankan bahwa pembelajaran jarak jauh akan lebih efektif apabila peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar dengan adanya media tersebut. Tanpa media timbal balik pembelajaran akan berubah menjadi menyenangkan melainkan menjadi beban yang berat. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ialah bentuk pembelajaran yang tidak

²⁰ Burhan Nudin, "Psikologi Belajar Untuk Program Sarjana", (Yogyakarta: Anggota Ikapi), Cet I, Desember 2021, Hal 91.

²¹ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, Hal 337. (Sabtu 26 November 2022)

²² Moore 1973

terhubung (memisahkan siswa-siswa, guru siswa) dan memberikan kesempatan masing-masing untuk bisa melakukan pembelajaran secara terpisah. Namun tetap selalu disediakan ataupun diupayakan untuk membuat acara pertemuan antara pengajar dan pembelajar yang hanya dilakukan bila ada peristiwa yang istimewa ataupun adanya kebutuhan-kebutuhan tertentu saja. Ciri dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) adanya lembaga atau organisasi yang mengatur bagaimana jalannya sistem pembelajaran secara mandiri, materi yang disampaikan yaitu melalui media tanpa harus bertemu satu dengan lainnya.²³

Berdasarkan keputusan bersama 4 Menteri, Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease* (Covid-19) tujuannya ialah memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19, mencegah serta melindungi warga satuan pendidikan dari dampak covid-19 tersebut. Konsep belajar dari rumah ini direalisasikan dengan istilah belajar mode daring yang memungkinkan tetap adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh ini menggunakan kemajuan teknologi informasi dan akses internet.²⁴

Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam guru pembelajaran petunjuk teknis peningkatan program

²³ Sri Yunita Simanjuntak, Kismartini Kismartini, "Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol6 No 3 2020 Hal 309, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3960169>

²⁴ Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", *Indonesian Values And Character Education Journal*, Vol 3 No 1 2020 Hal 12

peningkatan kompetensi guru pembelajar mode dalam jaringan tahun 2016 menjelaskan Pendekatan pembelajaran pada Guru Pembelajar mode daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*).
- b. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*).
- c. Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif.
- d. Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, atau kelas digital.
- e. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.²⁵

Ciri-ciri pembelajaran jarak jauh ialah adanya organisasi yang mengait cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dan pembelajar. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi beberapa masalah, seperti permasalahan yang terjadi saat ini yaitu adanya pandemi *corona virus disease* (Covid-19) yang memaksa proses pembelajaran tatap muka yang diselenggarakan oleh setiap satuan pendidikan dihentikan sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran *corona virus disease* (Covid-19). Proses pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet yang dikelola oleh guru bisa menggunakan

²⁵ Ibid 11

berbagai media aplikasi seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *Whatsapp* dan lain sebagainya.

Pada proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) memiliki suatu karakteristik ialah suatu standar kompetensi lulusan dan standar isi. Dalam standar kompetensi lulusan (SKL) berisikan suatu konsep dalam pembelajaran yang harus di capai. Dan standar isi (SI) berisikan kegiatan pembelajaran yang mencakup pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Ketiga ranah tersebut berhubungan dengan perkembangan kepribadian (proses psikologis), yaitu dimana pembelajaran di lakukan melalui sebuah aktivitas yang membuat peserta didik dapat mengembangkan kepribadianya dalam memperoleh pengetahuan. Kemudian juga, dalam kognitif dan afektif di pengaruhi oleh kepribadian peserta didik bagaimana peserta didik tersebut mengamati, menanya dan menalar pengetahuan dan keterampilannya. Dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan kurikulum 2013 yang dimana dalam pembelajaran kurikulum 2013 berorientasi untuk menghasilkan peserta didik yang kreatif, produktif, inovatif dan memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dapat di integrasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Namun pembelajaran yang terlihat pada masa pembelajaran sekarang. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini pada awalnya merupakan system yang efektif untuk solusi dari adanya pandemi sekarang yang dimana harus mengurangi insensitas untuk keluar rumah. Pada saat sekarang, peserta didik kurang merespon dan kurang aktif dalam pembelajaran. Apalagi Ketika guru menjelaskan menggunakan metode ceramah peserta didik akan lebih banyak tidak merespon bahwa tidak mendengarkan. Pembelajaran yang efektif

merupakan suatu pembelajaran yang berhubungan dengan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan pengalaman belajar pada peserta didik. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, yang pertama dilakukan adalah seorang guru tersebut juga harus efektif. Dalam kategori guru efektif sebagai berikut yaitu guru menggunakan waktu pembelajaran secara maksimal yang berarti di sini guru tidak melakukan korupsi waktu jam pelajaran, guru menyiapkan bahan materi pembelajaran, guru memprogramkan pembelajarannya, guru menciptakan suasana belajar yang dapat menciptakan pengalaman belajar bagi peserta didik dan guru mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan system pembelajaran jarak jauh ini agar kepribadian peserta didik dapat dikembangkan maka di perlukanya peran guru yang efektif dan aktif agar tercipta pembelajaran yang efektif.²⁶

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membutuhkan komunikasi yang baik antara peserta didik, orang tua, dan madrasah dikarenakan jarak yang jauh dan tidak memungkinkan antara peserta didik, orang tua, dengan madrasah bisa bertemu muka secara terus-menerus. komunikasi antara peserta didik dengan madrasah dilakukan secara virtual atau dunia maya. Media yang digunakan adalah beberapa media social yaitu: *whatsapp*, *google classroom*, *zoom* dan lain sebagainya. Sedangkan antara orang tua dengan madrasah lebih banyak kepada konsultasi, diskusi, maupun sharing mengenai perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti *distance learning* dan kelanjutan pendidikan peserta didik setelah lulus nanti juga dikonsultasikan kepada madrasah.

²⁶ Sri Rahayu, “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pengembangan Kepribadian Peserta Didik”, Universitas Lambung Mangkurat. 2021, Hal 6

1) Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Dalam dunia Pendidikan, kebijakan penyelenggaraan Pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya, dan perilaku manusia. Perubahan dan kemajuan teknologi juga menjadi tantangan berat bagi komponen Pendidikan. Karena terjadi perubahan dalam penyelenggaraan Pendidikan yaitu menggunakan kemajuan teknologi secara total dengan pembelajaran jarak jauh. Keberadaan teknologi dalam Pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pembelajaran jarak jauh. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi belajar. Pembelajaran jarak jauh juga mendorong peserta didik tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran yang beraneka ragam. Peserta didik juga secara tidak langsung, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri. Manfaat pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu Pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b) Meningkatkan keterjangkauan Pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.²⁷

2) Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui internet ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran jarak jauh (PJJ) antara lain:

²⁷ Bilfaqih, Yusuf Dan M. Nur Qomarudin. *“Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Paduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan”*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), Hal 4.

- a) Adanya pemerataan pendidikan berbagai tempat, bahkan ke tempat terpencil atau pedalaman sekalipun.
- b) Kapasitas daya tampung pembelajaran jarak jauh tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas, sehingga antara guru dengan peserta didik tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas. Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran memanfaatkan fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet atau intranet.
- c) Tidak diperlukannya ruang kelas untuk tatap muka dalam proses pembelajaran akan mengurangi biaya operasional Pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan kelas atau Gedung madrasah, transportasi, atau alat tulis menulis, dan sebagainya.
- d) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, sehingga peserta didik dapat menentukan sendiri waktunya untuk belajar, sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan waktu yang dimilikinya. Karena tidak terbatas oleh waktu, maka proses pembelajaran sangat tepat diterapkan bagi orang yang memiliki waktu terbatas atau tidak menentu, misalnya karyawan, pegawai, pengajar, dan sebagainya. Mereka bisa mengikuti proses Pendidikan dan tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka. Mereka masih tetap bekerja sambil belajar.
- e) Pembelajar dapat menentukan materi pembelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan minat, keinginan dan kebutuhannya, sehingga pembelajaran akan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- f) Pembelajaran berlangsung tergantung pada kemampuan masing-masing peserta didik. Jika peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, maka dia

dapat menghentikan proses pembelajaran yang berkaitan dengan suatu materi pembelajaran dan berpindah ke materi pembelajaran berikutnya. Namun, jika peserta didik masih belum memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya tersebut, maka diberi kesempatan untuk mengulangi kembali mempelajari materi pembelajaran tersebut. Peserta didik mengulangi pembelajaran tanpa tergantung pada pengajar atau pembelajaran lainnya, sehingga dapat belajar sampai tuntas (*mastery learning*).

- g) Materi pembelajaran selalu akurat dan mutakhir (*up to date*) karena peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan berbagai sumber informasi, terutama jika ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami, sehingga keakuratan materi pembelajaran yang disampaikan dapat terjamin. Materi pembelajaran dapat diakses setiap waktu lalu disimpan dalam komputer atau *handphone*, sehingga materi pembelajaran itu mudah diperbaharui sesuai dengan perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang setiap saat. Sehingga dapat menarik perhatian dan minat belajar karena pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara interaktif.

Adapun kekurangan yang mungkin timbul dalam sistem pembelajaran jarak jauh antara lain:

- a) Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan menggagalkan proses pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh menuntut peserta didik untuk belajar mandiri atau belajar individual. Jika peserta didik tidak disiplin belajar secara mandiri, maka ada kemungkinan akan terjadi gangguan selama belajar, bahkan mungkin pula kegagalan dengan terhentinya program pembelajaran.

- b) Peserta didik ketika membuka internetnya tidak mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukannya, sehingga perlu menghubungi pengajar atau tutornya. Namun jika harus menunggu pelajar atau tutornya untuk online melalui internet, maka pembelajar akan mengalami kesulitan mendapat penjelasan pengajar atau tutor secepat mungkin.
- c) Terjadi kesalah pahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Persepsi pengajar dan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai mungkin berbeda. Peserta didik mungkin merasa sudah menguasai seluruh materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Namun sebaliknya menurut pengajar, peserta didik tersebut masih belum menguasai materi pembelajaran secara tuntas sehingga tujuan pembelajaran pun belum tercapai sepenuhnya. Untuk mengatasi kesalahan persepsi ini, perlu diadakannya evaluasi setiap akhir materi pelajaran.

Pembelajaran jarak jauh bisa dikatakan efektif dilihat dari 3 faktor yaitu, teknologi, karakter pengajar dan karakteristik peserta didik. Dilihat dari segi teknologi masyarakat Indonesia masih kurang memadai, seperti jaringan yang tidak stabil, listrik yang tidak semua wilayah ada, banyak pula peserta didik yang tidak mempunyai smartphone dan laptop untuk melakukan pembelajaran jarak jauh seperti di daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Terisolir), dari segi karakteristik pengajar, masih banyak guru yang belum mahir menggunakan teknologi dan social media untuk pembelajaran jarak jauh, yang mengakibatkan guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sedangkan karakteristik

peserta didik Indonesia, selama ini peserta didik terbiasa belajar secara tatap muka dengan guru, berinteraksi bersama teman-teman, ditegah situasi *social distancing* ini mereka harus belajar secara mandiri, kesulitan untuk berdiskusi secara langsung, dan masih banyak peserta didik yang tidak mengerti cara menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Hal itu berakibat kepada kemampuan daya serap belajar peserta didik. Pembelajaran jarak jauh di tengah situasi *social distancing* juga berdampak pada orang tua. Orang tua harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak belajar sedangkan tidak semua orang tua mengerti tentang teknologi, hal itu berpengaruh terhadap aktivitas pekerjaan mereka sehari-sehari, pengeluaran orang tua juga bertambah, mereka harus membeli kuota internet untuk belajar anak, ada juga orang tua yang harus membeli smartphone agar anaknya bisa melakukan pembelajaran jarak jauh. Guru juga mau tidak mau merubah metode pembelajaran yang sebelumnya dengan metode tatap muka menjadi metode daring. Jam kerja guru juga menjadi tidak terbatas, mereka harus berkomunikasi dengan peserta didik, guru lain dan kepala madrasah di luar jam mengajar. Namun saat pembelajaran jarak jauh di tengah situasi *social distancing* ini kebanyakan para guru hanya memberikan tugas, dan materi kepada peserta didik tanpa menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran, menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan tidak bersemangat untuk melakukan pembelajaran. Akibatnya peserta didik hanya belajar dan mengerjakan tugas semauanya dan tidak maksimal. Efektivitas pembelajaran jarak jauh dapat diukur berdasarkan indikator dari efektivitas pembelajaran diantaranya:

- a) Ketepatan penyusunan program pengajaran.

- b) Pengelolaan kondisi kelas.
- c) Ketepatan penggunaan media pembelajaran dan sumber pembelajaran.
- d) Interaksi antar pendidik dengan peserta didik.
- e) Ketepatan pelaksanaan evaluasi.²⁸

Ciri-ciri keefektifan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

- a) Program disusun disesuaikan jenjang, jenis, dan sifat Pendidikan.
- b) Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara guru dan peserta didik, sehingga tidak ada kontak langsung antara guru dan peserta didik.
- c) Peserta didik dan guru terpisah sepanjang proses pembelajaran itu karena tidak ada tatap muka seperti halnya dalam pembelajaran konvensional, sehingga pembelajar harus dapat belajar secara mandiri.
- d) Adanya Lembaga Pendidikan yang mengatur peserta didik untuk belajar mandiri. Pembelajaran jarak jauh adalah sistem Pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*).
- e) Lembaga Pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada peserta didik.
- f) Materi pembelajaran disampaikan melalui pembelajaran, seperti *zoom*, *whatsapp*, *google classroom* atau program *e-learning*.
- g) Melalui media pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara peserta didik dan guru, peserta didik dengan peserta didik

²⁸ Alessandro Yosafat Massie, Dkk, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa", Universitas Kristen Satya Wacana, Volume Xxxvii No. 1, Juni 2021, (Rabu 23 November 2022), Hlm 56 <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.11.p54-61>

lain, atau peserta didik dengan Lembaga penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh.

- h) Tidak ada kelompok belajar dalam pembelajaran jarak jauh yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena itu pembelajar menerima pembelajaran secara individual bukannya secara kelompok.
- i) Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jauh adalah peran pengajar yang lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada peserta didik untuk belajar.
- j) Peserta didik dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari guru atau pihak lainnya.
- k) Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.
- l) Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan.²⁹

3) Hambatan Atau Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Kondisi pembelajaran jarak jauh (PJJ) saat ini belum bisa disebut ideal karena masih ada beberapa hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ada keharusan agar kegiatan pendidikan tetap bisa terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat

²⁹ Zainal Abidin, Adeng Hudaya, Dinda Anjani, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19", *Research And Development Journal Of Education*, October 2020, Hal 131, (Sabtu 26 November 2022). [Http://Dx.Doi.Org/10.30998/Rdje.V1i1.7659](http://Dx.Doi.Org/10.30998/Rdje.V1i1.7659)

ini.³⁰

Ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) antara lain:

- a) Kurang tersedianya infrastruktur dan sumber daya pendukungnya, seperti kurang siapnya sumber daya manusia yang terlibat (pengajar, peserta didik atau teknisi).
- b) Adanya kekhawatiran pendapat atau persepsi keliru yang berkembang dimasyarakat tentang pembelajaran jarak jauh, seperti tentang rendah atau kurangnya mutu lulusan dari pembelajaran jarak jauh dibandingkan dengan pembelajaran konvensional secara tatap muka. Padahal pembelajaran jarak jauh sudah diakui oleh pemerintah dan hasil yang sudah dicapainya tidak kalah dengan pendidikan formal. Masalah lainnya adalah anggapan biayanya mahal atau tidak diakreditasi oleh pemerintah kurang atau tidak adanya dukungan dari masyarakat, kebajikan dari pemerintah atau pihak-pihak yang berkepentingan.
- c) Pembelajarannya dianggap tidak menarik karena tidak ada atau kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya.
- d) Cara penyampaiannya yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran jarak jauh.
- e) Sulitnya memilih media pembelajaran yang efektif dan interaktif sesuai

³⁰ Arip Miftahul Basar, "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemic Covid-19 Studi Kasus Di Smpit Nurul Fajri Cikarang Barat Bekasi", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 2 No 1 2021, Hal 213 <https://doi.org/10.51276/Edu.V2i1.112>

dengan keinginan dan minat peserta didik.

- f) Pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara terpisah dan kegiatan mengajarnya, sehingga komunikasi antara peserta didik dan guru harus dilakukan dengan bantuan media, seperti media elektronik atau media cetak. Akibat terpisahnya ini, muncul masalah yaitu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya tidak mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau lingkungan madrasah. Namun demikian, peserta didik mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pengawasan dalam proses pembelajarannya dari lembaga pendidikan yang mengelola atau mengatur pendidikan jarak jauh itu.
- g) Proses pembelajarannya dilaksanakan dengan *e-learning* atau *online learning*. Untuk mengatasi masalah itu, maka diberlakukan *blended distance learning* (campuran antara *online course* dan tatap muka). Dalam *blended distance learning* ini tidak perlu membentuk lembaga pendidikan sendiri tetapi cukup membuat unit yang khusus menangani *blended distance learning* ini.³¹

Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan secara online ini bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara berkelanjutan beberapa hal penting yang harus diupayakan, antara lain:

- a) Madrasah harus mulai meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran jarak jauh (PJJ) seperti infrastruktur penguatan jaringan internet.

³¹ Ririn Rahma Dhini, “*Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi*”, Skripsi : Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021, Hal 21-23.

- b) Peningkatan kapasitas guru yang mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) misalnya peningkatan kompetensi dalam menyiapkan media dan konektivitas serta pengelolaan pembelajaran dengan mengikuti berbagai pelatihan khusus.
- c) Perluasan dukungan platform teknologi untuk kegiatan pembelajaran diharapkan dapat terus berlanjut hingga setelah masa pandemic covid-19 berakhir.

Beberapa upaya tersebut dilakukan untuk mempersiapkan agar pembelajaran jarak jauh (PJJ) bisa terlaksana secara optimal, bukan hanya dalam situasi pandemi saja, tetapi juga untuk peningkatan kualitas Pendidikan di tengah pesatnya perkembangan teknologi.³² Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Terwujudnya keterpisahan yang hampir mendekati permanen antara tenaga guru dan peserta didik selama program pembelajaran jarak jauh berlangsung.
- b) Ada institusi yang mengelola pembelajaran tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran yang tidak dikelola oleh satu institusi atau Lembaga Pendidikan, maka proses pembelajaran itu tidak dianggap pembelajaran jarak jauh.
- c) Terdapat pemanfaatan alat-alat komunikasi baik yang bersifat mekanis ataupun elektronik untuk menyampaikan bahan ajar.
- d) Tersedia alat komunikasi dua arah, sehingga peserta didik mengambil inisiatif dialog dan mengambil manfaatnya.³³

³² Ibid Hlm 216

³³ Irfan Rahman Nurdin, "Penenerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Massive Open Online Course (Mooc)* Di Universitas Ciputra Entrepreneurship Online (Uceo)". Universitas Negeri Semarang, 2017, Hal 25

Pembelajaran jarak jauh memiliki 6 manfaat antara lain:

- a) Sebagai pendorong bagi peserta didik untuk memanfaatkan kemajuan teknologi didalam hal-hal yang bernilai edukasi.
- b) Menjadikan peserta didik mempunyai banyak waktu untuk bercengkrama bersama keluarga, terutama orangtuanya sendiri. Sebab, di mana pandemi covid-19 ini buka hanya pembelajaran yang dilakukan dirumah, tetapi bekerjapun dilakukan dirumah.
- c) Menjadikan peran orang tua sebagai pembimbing dan pengevaluasi cara belajar anak lebih optimal.
- d) Menjadikan peran orang tua sebagai pemberi nilai-nilai edukasi kepada peserta didik tentang pemanfaatan internet secara bijaksana dan bertanggung jawab menjadi lebih optimal.
- e) Hemat uang saku dan transport.
- f) Hemat alat dan sarana belajar.³⁴

Enam manfaat pembelajaran jarak jauh di atas merupakan bukti besar bahwa kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ini tidak sia-sia. kan tetapi, menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pembelajaran jarak jauh tetap memiliki dampak buruk dan dampak negatif bagi siswa. Sebab menurutnya, apabila masa pembelajaran jarak jauh berlangsung lama, maka ada beberapa dampak negatif yang akan muncul. Pada saat konferensi video tentang Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 ia menyatakan bahwa ada tiga dampak

³⁴ Risma, “*Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Pelajar (Perspektif Positif Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh)*”. Kompasiana.Com, 2020

negatif pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik yang pertama adalah ancaman putus sekolah, yang kedua adalah penurunan pencapaian belajar dan ketiga risiko kekerasan pada anak.³⁵

Media pembelajaran jarak jauh bisa dipergunakan peserta didik untuk mengatasi masalah pada proses belajar serta proses evaluasi menjadi efektif, objektif dan efisien. Pemakaian media pembelajaran jarak jauh yaitu:

- a) Pembelajaran menjadi bersifat mandiri dan mempunyai interaktif yang tinggi.
- b) Bisa menaikkan daya ingat peserta didik.
- c) Dalam memberikan suatu informasi menggunakan media teks, video atau animasi akan memberikan efek pengalaman belajar pada peserta didik.
- d) Mempermudah dalam penyampaian informasi.
- e) Pada forum diskusi bisa menggunakan kolom komentar untuk menanggapi topik yang sedang didiskusikan.
- f) Dapat berkomunikasi secara pribadi dengan video conference.

2. Pendidikan Karakter

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar) seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah “pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang”. Jadi pendidikan karakter ialah sebuah proses untuk mengembangkan pendidikan nilai yang tidak hanya sebatas pada tingkatan anak bisa membedakan

³⁵ Amy Happy Setiawan, “Tiga Dampak Negatif Akibat Terlalu Lama Pembelajaran Jarak Jauh Menurut Nadiem”. [Tribunnewswiki.Com](http://tribunnewswiki.com), 2020.

antara yang benar dan yang salah saja, namun anak mampu untuk memahami dan mengingat pendidikan karakter yang diberikan, sehingga nanti anak akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. Kebiasaan melakukan hal-hal yang baik tersebut diharapkan akan membentuk karakter pada diri anak.³⁶

Karakter ialah tabiat, akhlaq, watak, sifat, atau budi pekerti dan melekat pada seorang individu. Pembentukan karakter pada seorang individu dapat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal seseorang. Pendidikan karakter sendiri ada sebuah istilah dalam menggambarkan usaha mendidik dan mengajar peserta didik untuk bisa mengembangkan kemampuan interaksi social seperti moral, sopan santu, sehat, kritis, kecakapan hidup, penalaran etis, moral dan nilai-nilai dalam hidup sehari-hari.³⁷

Pemerintah dalam UU RI No.20 tahun 2003 menurut pengertian pendidikan, pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Fungsi pendidikan nasional dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

³⁶ Wahyu Lutfi Asrori, Vernanda Ayu Pramesti, Fery Diantoro, "Analisis Pendidikan Karakter Siswa Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj)", *Journal Of Education And Religious Studies*, Vol 1 No 2 2021 <https://Journal.AcademicPublication.Com/Index.Php/Jers>

³⁷ Nur Hafni, Fika Lutfiana, Tita Radhiya Sari, Burhan Nudin, "Studi Analitik Pola Pendidikan Karakter oleh Luqman Al-Hakim (Telaah Surat Luqman Ayat 12-19)", *Jurnal El-Tarbawi*, Volume 14 No 1, 2021, Hal 75

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³⁸

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *to deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal.³⁹

Pendidikan karakter ialah penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.⁴⁰

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di madrasah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan

³⁸ <https://Disdikpora.Bulelengkab.Go.Id/Informasi/Detail/Artikel/Definisi-Pendidikan-Menurut-Uu-No-20-Th-2003-79>

³⁹ Muzhoffar Akhwan, "Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah", *Jurnal El-Tarbawi*, Vol 7 No 1 2014, Hal 62

⁴⁰ Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. "What Works In Charactereducation: A Research-Driven Guide ForEducators", Washington Dc: University Of Missouri- St Louis. 2005, Hal 7

standar kompetensi lulusan.⁴¹

Pijakan awal Pendidikan karakter pada peserta didik dibangun dalam lingkungan keluarga, lingkungan sosial juga mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, begitu juga dari sisi akademisi yaitu lingkungan madrasah, disini peserta didik mendapatkan pendidikan karakter dari seorang guru, penanaman karakter pada peserta didik sangat diutamakan selain calistung. Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada peserta didik sedini mungkin karena akan mempengaruhi perilaku peserta didik di masyarakat. Terdapat 2 penyebab yang mempengaruhi terbentuknya karakter yaitu dari dalam dan luar. Penyebab dari dalam yang mempengaruhi terbentuknya karakter adalah naluri, kebiasaan, kehendak, suara hati, keturunan dan aspek lainnya sedangkan penyebab dari luar yaitu Pendidikan dan lingkungan.⁴²

Ada tiga desain pendidikan karakter. *Pertama*, desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada hubungan guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses hubungan komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi antara guru dengan peserta didik bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah. *Kedua*, desain pendidikan karakter berbasis kultur madrasah. Desain ini membangun budaya madrasah yang mampu membentuk karakter peserta didik dengan bantuan pranata sosial madrasah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri peserta didik. *Ketiga*, desain pendidikan karakter berbasis

⁴¹ Samani, Muclas Dan Hariyanto, “*Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal 42-43

⁴² Rachmatun Habibah Bintar, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Aud Di Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Kumara Cendekia, Vol. 9 No. 3 September 2021, (Rabu 23 November 2922), Hal 185

komunitas. Dalam mendidik, komunitas madrasah negeri maupun swasta tidak berjuang sendirian. Kalau ketiga komponen bekerjasama melaksanakan dengan baik, maka akan terbentuk karakter bangsa yang kuat.⁴³

Cara terbaik dalam mendidik adalah dengan memberi contoh atau teladan secara langsung. Sedangkan pada masa pandemic covid-19 ini guru tidak bisa menyampaikan atau mencontohkan Pendidikan karakter secara langsung dikarenakan peraturan pemerintah diatas. Contoh sederhana yang kerap ditemui dilingkungan sekitar adalah peserta didik yang tidak memiliki jam belajar, tidak memiliki seorang pendidik yang dijadikan sebagai teladan dalam bersikap serta tidak terikat oleh peraturan yang diadakan oleh madrasah seperti biasanya guna menciptakan lingkungan belajar yang baik dan disiplin. Akibatnya Hal ini menjadi sebuah problem yang cukup krusial yang dihadapi setiap guru karena watak yang terbentuk pada seorang anak akan mempengaruhi kebiasaannya dimasa yang akan datang. Jika keadaan akan terus seperti ini maka kita akan melihat beberapa dampak dimasa mendatang seperti pribadi yang tidak memiliki role model, pribadi yang apatis, dan pribadi yang antisosial. Pendidikan karakter yang seharusnya ditanamkan oleh orang tua dan pendidik, namun karena adanya pandemi covid-19 penanaman Pendidikan karakter sepenuhnya dibebankan kepada orang tua. Sedangkan tidak semua orang tua mempunyai basic dalam mengajar.

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Tujuan dari Peraturan Presiden ini tentu untuk membentuk pribadi bangsa yang berbudaya melalui

⁴³ Kesuma, Dkk. *“Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah”*, Bandung:Pt. RemajaRosdakarya , 2011, Hal 2

penguatan karakter yang digali dari budaya bangsa Indonesia sendiri. Penguatan Pendidikan Karakter terdiri dari 5 (lima) nilai pokok yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Di sekolah, penguatan pendidikan karakter ini telah dilakukan dengan baik yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ini pada setiap aktivitas belajar mengajar. Namun hal ini tidak akan berjalan maksimal karena semestinya pendidikan karakter harus melibatkan semua aspek lingkungan secara garis besar yaitu madrasah, keluarga, dan masyarakat.⁴⁴

Kesiapan peserta didik diantaranya adalah:

- a. Keterampilan menggunakan teknologi dan informasi dan komunikasi, hal ini menjadi poin dasar bagi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang harus mampu menggunakan teknologi sehingga bisa maksimal dalam proses pembelajaran.
- b. Kemandirian belajar tanpa harus diawasi oleh orang tua,
- c. Sikap, yang diwujudkan dengan perilaku peserta didik dalam keseriusan mengikuti setiap tahap dalam proses pembelajaran jarak jauh.
- d. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan arahan guru.⁴⁵

Pada hakikatnya, Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk manusia secara utuh (holistic) yang berkarakter selain untuk memberntuk pembelajar sepanjang hayat, sejatinya akan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang (spiritual, emosional, intelektual, social, dan jasmani) dan juga

⁴⁴ Cicilia Ika Rahayu Nita, Dkk, “Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19siswa Kelas 5 Sdnegeri Polehan 5 Malang“, Seminar Nasional Pgsd Unikama, Vol. 4, Oktober 2022, Hal 394

⁴⁵ Ibid 16

secara optimal. Pendidikan hanya memberi penekanan dan berorientasi pada aspek akademik saja dan tidak mengembangkan aspek social, emosi, kreativitas dan bahkan motoric. Peserta didik hanya dipersiapkan untuk dapat nilai bagus, namun mereka tidak dilatih untuk bisa hidup. Apabila penguatan Pendidikan karakter ini terprogram dan terencana secara baik, misalnya penguatan Pendidikan karakter berbasis kelas, seharusnya sudah dapat diimplementasikan oleh setiap guru pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam rangka untuk memberikan nilai positif bagi peserta didik maka pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter perlu di support oleh keteladanan, pengajaran dan penguatan. Dari sisi keteladanan, dimana guru, orang tua bisa menjadi panutan bagi peserta didik. Sedangkan dari sisi pengajaran, guru dan keluarga mengajarkan karakter atau nilai-nilai yang baik serta menggabungkan pengetahuan akademik dengan nilai-nilai kearifan local, dan yang lebih penting juga dari sisi penguatan dimana madrasah dan keluarga harus bisa meningkatkan atau memperkuat karakter dan nilai-nilai yang baik dengan kegiatan pendukung diluar madrasah, diluar rumah, maupun dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Dengan demikian pendidikan karakter dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter sehingga karakter tersebut dapat dimengerti, dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

1) Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Karakter

Dalam jangkauan yang luas, pendidikan karakter memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan pendidikan karakter dalam jangka pendek

ialah menanamkan dan mengaplikasikan nilai pendidikan karakter dalam diri peserta didik demi kehidupan yang lebih fokus dan terarah. Sedangkan tujuan jangka panjang dalam pendidikan karakter yaitu peserta didik sudah paham mengenai tujuan yang hendak dicapai di masa depan. Hal ini akan diraih peserta didik jika terus menerapkan dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter secara terus menerus sehingga dapat membentuk karakter diri kearah yang lebih positif. Adapun tujuan pendidikan karakter, antara lain:

- a) Pendidikan karakter ialah pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada suatu mata pelajaran .
- b) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh, asumsinya peserta didik merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan
- c) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk madrasah.

Adapun fungsi pendidikan karakter antara lain:

Menurut pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berufingsu mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rnagka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulai, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab”.⁴⁶

Menurut pasal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Pendidikan karakter memiliki 3 fungsi yaitu:

a) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi.

Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan pancasila. Agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berpikir baik, berhati Nurani baik, berperilaku baik, dan berbudi luhur.

b) Fungsi perbaikan dan penguatan.

Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Memperbaiki dan menguatkan peran individu, keluarga, satuan Pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawabnya dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi kelompok, instansi, atau masyarakat secara umum.

c) Fungsi penyaring.

Pendidikan karakter membedakan budaya bangsa sendiri dengan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa yang bermartabat. Pendidikan karakter digunakan agar masyarakat dapat memilih dan memilah busadaya bangsa sendiri, dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter

⁴⁶ Kementrian Pendidikan Nasional, "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa", (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hal 4

dan budaya bangsa sendiri yang berbudi luhur.⁴⁷

2) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan teori yang digunakan yaitu teori perubahan social menunjukkan bahwa memang benar terjadi perubahan social saat ini yang menjadi faktor penyebabnya ialah adanya bencana yaitu pandemi covid-19. Perubahan yang terjadi yakni perubahan tidak direncanakan dan langsung berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan yang salah satunya pendidikan. Tidak hanya perubahan sikap, perilaku, dan karakter anak tetapi juga ada perubahan dalam lembaga pendidikan itu sendiri seperti halnya penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi dimana kemajuan teknologi ini cukup mempermudah pembelajaran jarak jauh saat ini namun disisi lain memberikan celah untuk merbaknya ketidak jujuran. Artinya bahwa saat ini peserta didik belum siap untuk memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pembelajaran tanpa disertai karakter yang baik dan kesadaran diri.⁴⁸

Karakter diperoleh dari pengalaman belajar, mulai peserta didik berangkat dari rumah, amsuk pintu gerbang madrasah, sambutan warga madrasah kepada peserta didik, bersosialisasi dengan teman-temannya, interaksi antara peserta didik dan guru di dalam kelas, perlakuan guru terhadap peserta didik, sampai selesai Kembali ke rumah. Proses inilah yang akan tercatat dalam memori peserta didik. Pengalaman belajar menjadi proses penting dalam pembentukan karakter. Oleh

⁴⁷ Hafizaah Batubara, "Menerapkan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di EraPandemic", Prosiding Seminar Nasional Pbsi-Iv Universitas Negeri Medan, 2021, Hal 5.

⁴⁸ Suntar, S, "Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Mata Pelajaran Sosiologi Sma Perubahan Sosisal. Batu Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan Dan Ilmu Pengetahuan Social", 2017, Hal 4-7

karena itu, proses Pendidikan yang baik akan memberi pengalaman belajar yang baik dan akan menghasilkan pribadi-pribadi yang baik di kemudia kelak. Begitu juga sebaliknya, proses pembelajaran yang kurang baik sanat berpotensi menghasilkan sesuatu yang kurang. Pembentukan karkater tidak cukup dengan membuat petunjuk teknis dan petunjuk lainnya, tetapi perlu contoh dan role model sebagai panutan dalam pelaksanaannya.

Ada delapan belas karakter yang harus mampu diimplementasikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran antara lain:

NO	KARAKTER	KETERANGAN
1.	Religious	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja keras	Sikap dan perilaku yang pantang menyerah dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya

		untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10.	Semangat berbangsa	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan kebangsaan selalu setia pada tanah airnya
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan yang terbuka dalam menjalin hubungan dan berkomunikasi pada orang lain
14.	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mengutamakan perdamaian dan ketentraman bersama
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17.	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan tuhan yang maha esa.

Dari kedelapan belas nilai karakter tersebut bisa pengembangannya sesuai dengan analisis konteks dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Tentunya juga bagi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran harus juga menganalisis materi pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing nilai karakter tersebut. Tujuannya agar materi pembelajaran dengan output yang

dihasilkan sesuai dengan kebutuhan di masyarakat.⁴⁹

3) Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Jarak Jauh.

Dengan adanya wabah Covid-19 yang melanda Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk menerbitkan surat tentang Pelaksanaan Pendidikan darurat di masa pandemi yaitu dengan belajar dari rumah. Dalam aturan tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran di masa pandemi dilakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Artinya, pembelajaran dilakukan secara online melalui bantuan internet. Pembelajaran jarak jauh memfokuskan peserta didik untuk memahami lebih dalam tentang covid-19. Rangkaian kegiatan pembelajaran berupa pemberian materi serta dilanjutkan penugasan dan penilaian dari guru. Tujuan pemerintah mengubah pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh ini tidak lain adalah untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona. Dimana virus ini akan sangat mudah menyebar dengan adanya kerumunan antar peserta didik. Oleh karenanya, pembelajaran jarak jauh merupakan solusi yang terbaik untuk mencegah bertambahnya kasus positif covid-19 di kalangan pelajar dan pendidik. Walaupun banyak madrasah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh, bukan berarti guru hanya memberikan tugas saja kepada peserta didik, tetapi juga ikut berkomunikasi dan berinteraksi membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Akan tetapi, komunikasi dan interaksi dilakukan secara virtual melalui online. Peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Akan tetapi, komunikasi dan interaksi dilakukan secara virtual melalui online. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini tentu memiliki banyak kendala

⁴⁹ Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Karakter Indonesia*, Vol 3 No 1 2020, <https://dx.doi.org/10.23887/ivcej.V3i1.2783>

yang di rasakan oleh guru maupun peserta didik dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran jarak jauh. Salah satunya adalah kendala yang tidak dapat dijangkau oleh teknologi yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter selama pembelajaran daring ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Akan tetapi, guru tidak bisa memberikan penanaman pendidikan karakter secara langsung kepada peserta didik dan hal ini akan berdampak tidak baik untuk penerus bangsa Indonesia kedepan. Disamping itu, keluarga merupakan unsur yang paling dekat dengan peserta didik selama pembelajaran jarak jauh ini karena pembelajaran jarak jauh seluruhnya dilakukan di rumah. Oleh karena itu, keluarga harus mampu memberikan pendidikan karakter yang positif kepada peserta didik. Karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan karakter tidak selamanya harus mengandalkan ruang kelas untuk mendapatkannya, tetapi keluarga dan lingkungan sekitar yang paling utama untuk mengajarkan karakter-karakter yang baik. Oleh karena itu, hendaknya guru dan orang tua saling bersinergi dan berkomunikasi secara positif untuk bekerjasama dalam membentuk karakter peserta didik. Karena strategi inilah, pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh bisa terlaksana dengan optimal.

4) Kurikulum darurat

Berkaitan dengan penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemic covid-19, maka Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) nadiem makarim menjelaskan mengenai kurikulum darurat. Kurikulum ini diterbitkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) setelah mengetahui

berbagai tantangan, kendala, serta dampak dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemic covid-19 baik pada guru, peserta didik, maupun orang tua. Kurikulum 2013 sebagai acuan Pendidikan di Indonesia selama ini dinilai sudah tidak memadai untuk masa pandemic covid-19. Karena itu, pemerintah segera mengembangkan kurikulum baru yang lebih sesuai dengan kondisi, peserta didik, guru, dan madrasah saat masa darurat Kesehatan sekarang.

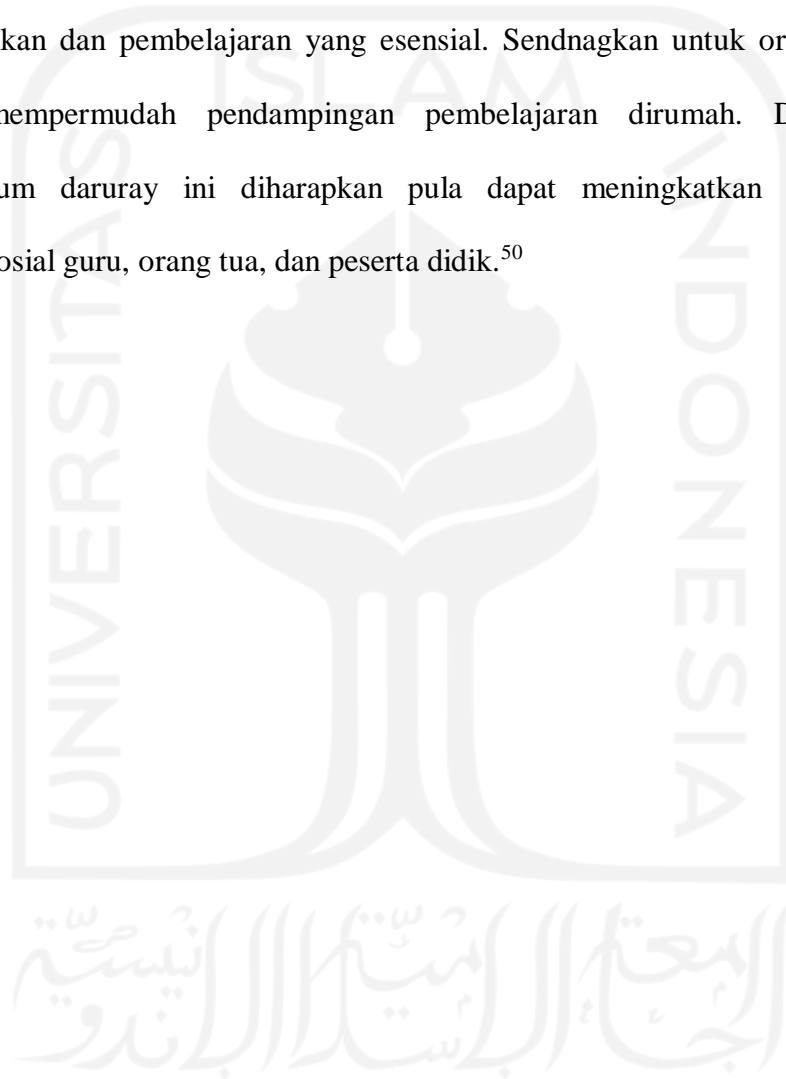
Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran, sehingga berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Kurikulum darurat ini akan mengurangi secara dramatis kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran. Sehingga, madrasah bisa fokus kepada kompetensi yang esensial dan kompetensi yang menjadi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran ke tingkat selanjutnya. Jadi, ini membiarkan para guru untuk benar-benar fokus kepada apa yang esensial, bukan melebar, tapi mendalam. Dan pelaksanaan kurikulum ini berlaku sampai akhir tahun ajaran.

Untuk meringankan kesulitan pembelajaran di masa pandemic covid-19, kurikulum darurat beserta modul pembelajaran bisa digunakan dari jenjang PAUD (Pendidikan anak usia dini), SD, SMP dan SMA atau SMK. Kurikulum darurat (kondisi khusus) diterbitkan untuk mengurangi beban guru dalam melaksanakan kurikulum nasional serta bagi peserta didik dalam keterkaitannya dengan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan.

Kurikulum darurat diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan bisa membantu mengurangi kendala yang dihadapi oleh guru,

orang tua dan peserta didik selama masa pandemic. Bagi guru, dampak kurikulum darurat ini akan menjadi acuan kurikulum yang sederhana serta bisa mengurangi bahan mengajar sehingga guru bisa berfokus pada Pendidikan serta oembelajaran yang esensial dan kontekstual. Pada peserta didik, diharapkan bisa berfokus pada Pendidikan dan pembelajaran yang esensial. Sendnagkan untuk orang tua, juga bisa mempermudah pendampingan pembelajaran dirumah. Dampak dari kurikulum daruray ini diharapkan pula dapat meningkatkan kesejahteraan priskososial guru, orang tua, dan peserta didik.⁵⁰



⁵⁰ Ana Widyastuti, “*Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj), Daring Luring, Bdr*”, Edisi Digital, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo 2021), Hal 34

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud mengetahui problem tentang apa yang dialami oleh informan penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka.⁵¹ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus.

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian.

Guna memperoleh data, penelitian ini dilakukan di MTsN 9 Sleman dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian. MTsN 9 Sleman berlokasi di Desa Nayan, Maguwoharjo, kecamatan Depok, kabupaten sleman, Yogyakarta.⁵²

C. Informan Penelitian

Adapun informan penelitian sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Peserta didik

⁵¹ Burhan Bungin, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*F, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal 42

⁵² File Dari Waka Kurikulum Mtsn 9 Sleman

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian mengenai analisis perubahan karakter pembelajaran jarak jauh peserta didik, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.⁵³ Maka selanjutnya dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai suatu permasalahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam memperoleh pemahaman yang mendalam terkait objek penelitian dilakukan antara lain:

1. Observasi yaitu metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.⁵⁴ Saat melakukan observasi harus dilakukan sesuai dengan fakta dilapangan, tanpa rekayasa sebelumnya, mengamati, mencatatnya, dan kemudian mengolahnya dengan baik.
2. Wawancara yaitu tanya jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (pewawancara) dengan orang yang memberi informasi (narasumber) dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh

⁵³ <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>
(Diakses 16 Maret 2022)

⁵⁴ Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, "Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi", (Malang:Oktober, 2018), Hal 5

informasi.⁵⁵ Peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur yaitu wawancara tidak menggunakan pedoman susunan wawancara yang sistematis. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan subjek penelitian dalam pembelajaran jarak jauh sehingga diharapkan bisa menjawab permasalahan peneliti mengenai perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh.

3. Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.⁵⁶ Dalam penelitian ini, dokumen berupa tertulis dan foto. Teknik ini digunakan untuk memahami suatu permasalahan yang akan diteliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, and confirmability*.⁵⁷ Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁵⁸ Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan

⁵⁵ Joko Untoro, "Buku Pintar Pelajaran", (Jakarta: PT Wahyu Media, 2010) Hal 245

⁵⁶ Albi Anggito, Johan Setiawan, "Metode Penelitian Kualitatif", Cv Jejaka, (Jawa Barat: CV Jejaka, 2018) Hal 145

⁵⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal 270

⁵⁸ Ibid, Hal 327

berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data adalah suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data yang diperoleh dalam pola atau kategori dan uraian satuan sehingga lebih mudah untuk diinterpretasikan dan dijelaskan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis narasi, karena pada akhirnya data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun tahap model Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulandata berikutnya.⁵⁹

⁵⁹ Ibid, Hal 334-345

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Nama Madrasah : MTS NEGERI 9 SLEMAN
Kode Satker/UPB : 425642
NSM/NPSM : 121134040008 / 20411985
Alamat Lengkap : Jalan Nayan Maguwoharjo Kec. Depok
Kab.Sleman Kode Pos 55282 Telp.0274-
28039007
Tahun Berdiri Madrasah : 16 Maret 1978
Status Madrasah : Negeri (Berdasarkan Kma No. 16 Tahun 1978)
Organisasi Penyelenggara : KANWIL KEMENTERIAN AGAMA
UAKPB : 025.04.425642.000.KD
NPWP Madrasah : 00.182.724.5-542.000
Akreditasi Madrasah : Tipe A No: 04.01/BAN-SM-P/TU/XII/2018
Ditetapkan Tanggal 04 Desember 2018 Oleh
Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Berlaku 04 Desember 2018 s.d Tanggal 04
Desember 2023

Visi MTs Negeri 9 Sleman

"Terwujudnya insan religius, berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berwawasan lingkungan"

Indikator:

1. Terimplementasikannya ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tercapainya prestasi madrasah dalam bidang keagamaan.
3. Tercapainya prestasi madrasah dalam bidang akademik dan nonakademik.
4. Tercapainya prestasi madrasah dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Terampil memanfaatkan digitalisasi madrasah
6. Mengembangkan penelitian humaniora, teknologi, dan sains.
7. Peduli terhadap sesama dan lingkungan.

Misi MTs Negeri 9 Sleman

1. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan pengembangan nilai budaya islami dan berkarakter bangsa.
2. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dapat mencetak insan berprestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
3. Menyelenggarakan pendidikan ketrampilan yang berbasis digital.
4. Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk mewujudkan gagasan baru yang berorientasi ke masa depan.
5. Membiasakan warga madrasah peduli terhadap kebersihan, keindahan, kenyamanan, kesehatan diri, sesama, dan lingkungan madrasah.⁶⁰

a. Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di MTsN 9 Sleman

MTsN 9 Sleman ialah madrasah yang sudah menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter tidak dijadikan sebagai mata pelajaran sendiri, namun diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran di kelas, maka dari itu peran guru sangat penting dalam penguatan karakter pada peserta didik

⁶⁰ File Pra Penelitian Dari Waka Kurikulum

seperti, disiplin, tanggung jawab, jujur, kreatif, mandiri, dan rasa ingin tahu.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa karakter peserta didik saat pembelajaran jarak jauh cenderung menurun. Hal ini bisa dilihat dari jawaban responden yang mengatakan bahwa semenjak pembelajaran jarak jauh, peserta didik menganggap remeh pembelajaran dan tidak peduli pada pemahaman materi di kelas.

“...stimulus peserta didik tidak bereaksi, tidak mau bertanya, tidak memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.” ucap ibu UH.⁶¹

Perubahan karakter terjadi pada beberapa peserta didik yang semula saat pembelajaran tatap muka di madrasah (sebelum PJJ) mereka rajin dan semangat untuk belajar namun menjadi malas saat pembelajaran jarak jauh. Kebiasaan-kebiasaan disiplin tentu berubah, dari yang biasa bangun pagi, mandi, dan siap-siap berangkat madrasah kini berubah hanya dirumah saja, kebiasaan melatih disiplin seperti masuk kelas tepat waktu kini menjadi terlambat karena ada yang malas, kurang disiplin, kurang tanggung jawab, dan tidak ada motivasi belajar.

“...peserta didik menjadi malas untuk masuk kelas saat PJJ karena tidak ada motivasi belajarnya.”ucap ibu HS.⁶²

Tetapi pada karakter kreatif peserta didik meningkat, menjadi terampil dalam pembelajaran karena pembelajaran dibarengi dengan teknologi dimana pembelajaran menggunakan *google classroom*, *zoom meeting*, *google meet*, dan *whatsapp group*.

“..peserta didik menjadi lebih terampil daripada guru. Sehingga peserta didik

⁶¹ Wawancara Penelitian Tanggal 20 Maret 2022

⁶² Wawancara Penelitian Tanggal 30 Maret 2022

lebih percaya google daripada guru.” Ucap bapak H.⁶³

Disamping perubahan karakter tersebut sudah semestinya diberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mau berusaha keras untuk, disiplin, rajin belajar, aktif dikelas, dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik.

Table 4.1 Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Sebelum Dan Saat PJJ

No	Sebelum pembelajaran jarak jauh (PJJ)	Saat pembelajaran jarak jauh (PJJ)
1.	Peserta didik sering bertanya	Stimulus peserta didik tidak beraksi sehingga tidak mau bertanya
2.	Peserta didik bisa mencapai nilai KKM 75%	Dari 32 peserta didik hanya 22 peserta didik yang mencapai nilai KKM 75%, dan 10 peserta didik tidak mencapai nilai KKM sehingga harus melakukan remedial agar mencapai nilai KKM 75%.
3.	Peserta didik disiplin masuk kelas	Kurang disiplin
4.	Bertanggung jawab mengumpulkan tugas	Jarang mengumpulkan tugas
5.	Bisa memahami materi	Sulit memahami materi

Untuk memperoleh data tentang perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 25-30 maret 2020. Perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh adalah peserta didik tidak bisa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75%

⁶³ Wawancara Penelitian Tanggal 28 Maret 2022

sehingga diharuskan untuk remedi berulang kali agar bisa mencapai nilai kriteria ketuntasan (KKM), stimulus peserta didik tidak bereaksi seperti peserta didik tidak mau bertanya, peserta didik tidak berupaya untuk mengetahui lebih dalam materi dalam pembelajaran jarak jauh, serta guru tidak bisa memantau peserta didik secara langsung.

Table 4.2 Hasil Wawancara Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di MTsN 9 Sleman

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Peserta didik tidak bisa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75%	Pada saat pembelajaran jarak jauh ketercapaian kompetensi tentunya tidak semaksimal seperti Ketika pembelajaran normal, pada saat mengevaluasi hasil pembelajaran misalnya nilai harian rata-rata peserta didik dari 32 peserta didik dikelas hanya 22 peserta didik yang mencapai nilai KKM sedangkan 10 peserta didik tidak bisa mencapai nilai KKM. Dari nilai ketuntasan minimal 75%, hampir di setiap kelas yang diampu tidak mencapai ketuntasan KKM maka dari itu agar mencapai nilai KKM dilakukanlah remedial.
2.	Peserta didik tidak mau bertanya	Saat kelas online, peserta didik tidak mau bertanya karena tidak memiliki semangat untuk belajar.
3.	Peserta didik malas mengumpulkan tugas	
4.	Peserta didik tidak berupaya untuk mengetahui lebih dalam	Materi pelajaran yang dinilai sulit oleh peserta didik malas untuk mencari lebih

	materi saat pembelajaran jarak jauh.	lanjut mengenai penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru.
5.	Guru tidak bisa memantau secara langsung peserta didik saat pembelajaran jarak jauh	Pembelajaran yang dilakukan di rumah, membatasi guru untuk bisa mengawasi peserta didik seperti di madrasah.

Dari tabel wawancara tersebut, peneliti bisa menyimpulkan bahwa dalam perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh adalah peserta didik tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), tidak mau bertanya, malas mengumpulkan tugas, tidak berupaya untuk mengetahui lebih dalam materi saat pembelajaran jarak jauh, serta guru tidak bisa memantau peserta didik saat pembelajaran jarak jauh.

b. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Perubahan Karakter Peserta Didik Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di MTsN 9 Sleman

Pembelajaran jarak jauh memiliki dampak terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat, tetapi pembelajaran jarak jauh juga memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan peserta didik karena pada prinsipnya pembelajaran jarak jauh memberikan tantangan tersendiri untuk peserta didik sehingga bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya karena pada dasarnya pembelajaran jarak jauh sangat penting dilakukan semasa pandemi covid-19, agar peserta didik mendapatkan pembelajaran sebagaimana mestinya.

Untuk memperoleh data tentang dampak pembelajaran jarak jauh terhadap perubahan karakter pada peserta didik maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan peserta didik. Berikut tabel wawancara untuk mengetahui dampak pembelajaran jarak jauh terhadap perubahan karakter peserta didik di MTsN 9 Sleman.

Table 4.3 Hasil Wawancara Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Di Mtsn 9 Sleman

No	Dampak Negatif	Dampak Positif
1.	Kurang Disiplin	Peserta didik menjadi lebih kreatif dan terampil dalam pelajaran
2.	Kurang rasa tanggung jawab	
3.	Ketergantungan dengan gadget	
4.	Nilai menurun	
5.	Peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran dan menjadi tidak mau bertanya menjadi kurang aktif tidak memiliki semangat untuk belajar yang penting masuk kelas saja.	

Dari tabel wawancara tersebut, peneliti bisa menyimpulkan bahwa dampak pembelajaran jarak jauh terhadap perubahan karakter pada peserta didik adalah ada dua dampak yakni dampak positif : peserta didik menjadi lebih kreatif dan terampil, sedangkan dampak negatif : peserta didik menjadi kurang disiplin, kurang rasa tanggung jawab, ketergantungan dengan gadget, nilai menurun, dan kesulitan memahami materi pelajaran.

c. Solusi Dalam Mengatasi Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di MTsN 9 Sleman

Sistem pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik menjadi bingung, stress, tidak produktif, dan menyebabkan menjadi kurang minat untuk belajar

karena tidak adanya tekanan, pengawasan dari madrasah atau guru secara langsung. Nilai pendidikan pembelajaran jarak jauh ini bisa dikatakan bagus apabila peserta didik bisa memaknai pembelajaran jarak jauh ini dengan baik misalnya menggunakan gadget untuk mencari materi tambahan. Namun yang terjadi peserta didik malah mengabaikan pelajaran dan menyebabkan penurunan sikap dan nilai dari peserta didik itu sendiri.

Untuk memperoleh data tentang solusi terhadap perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh maka peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru, dan Peserta Didik. Berikut tabel wawancara untuk mengetahui solusi dalam mengatasi perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh di MTsN 9 Sleman.

Table 4.4 Hasil Wawancara Solusi Dalam Mengatasi Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Mtsn 9 Sleman

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Guru melakukan home visit kepada peserta didik	Guru melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk mengetahui situasi dan kondisi keadaan rumah, dan lingkungan sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik saat pembelajaran dirumah.
2.	Membuka tahfidz, takhasus	Madrasah memulai Kembali program tahfidz takhasus jam 06 pagi untuk mengembalikan disiplin dan rasa tanggung jawab untuk peserta didik yang melakukan pertemuan di madrasah.

3.	Guru membekali diri dengan keterampilan mengajar	Guru membekali diri dengan keterampilan mengajar, menambah wawasan pemahaman, dan membuat belajar mengajar menjadi lebih menarik agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran.
4.	Melakukan pertemuan di madrasah 2 kali dalam seminggu	Melakukan pertemuan terbatas secara tatap muka sebanyak 2 kali dalam seminggu dan ini sudah dilakukan sejak pertengahan bulan januari 2022.
5.	Melakukan remedial	Bagi peserta didik yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75% maka dilakukanlah remedy kurang lebih sebanyak 3 kali.

Dari tabel wawancara kegiatan terkait solusi dalam mengatasi perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya madrasah memiliki berbagai solusi untuk mengatasi perubahan karakter tersebut. Diantaranya yaitu guru melakukan *home visit*, Madrasah memulai kembali program tahfidz takhasus jam 06 pagi untuk mengembalikan disiplin dan rasa tanggung jawab untuk peserta didik yang melakukan pertemuan di madrasah, Guru membekali diri dengan keterampilan mengajar, menambah wawasan pemahaman, membuat belajar mengajar menjadi lebih menarik, agar siswa mudah memahami materi pelajaran, melakukan pertemuan terbatas secara tatap muka sebanyak 2 kali dalam seminggu, dan melakukan remedial bagi peserta didik yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75% maka dilakukanlah remedial kurang lebih

3 kali.

B. Pembahasan

1. Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Saat Pembelajaran Jarak

Jauh (PJJ) Di MTsN 9 Sleman

MTsN 9 Sleman ialah madrasah berbasis islam yang berstatus Negeri, maka berbagai upaya dalam memajukan madrasah tersebut akan terus dilakukan. Termasuk dalam hal pendidikan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh. Sebab demi memajukan kualitas MTsN 9 Sleman ini, seluruh akademisi madrasah harus mengikuti aturan kurikulum yang berlaku. Pendidikan karakter harus tertanam pada pola perilaku peserta didik. Dalam menanamkan pendidikan karakter MTsN 9 Sleman tentu menemui suatu problematika.

Pendidikan karakter juga bisa membangun kepribadian bangsa. Anak mengalami perkembangan kepribadian, watak emosional, bahasa, intelektual, budi pekerti dan moral. Maka dari itu pendidikan karakter bagi peserta didik sangatlah penting dan sebaiknya menjadi prioritas utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter moral yang baik. Pada pembelajaran jauh ini menggunakan *Google Classroom, Zoom Meeting, Google meet, dan Grup Whatsapp* tentunya untuk memudahkan saat pembelajaran jarak jauh dirumah masing-masing.

Perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 9 Sleman sebagai berikut:

a. Peserta Didik Tidak Bisa Mencapai Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Yakni 75%

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) disebut pula dengan batasan lulus atau

standard setting. *Standard* dapat diartikan sebagai ukuran atau patokan yang disepakati, dan *standard setting* adalah proses menentukan *cut score* terhadap instrument Pendidikan.⁶⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Standar Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan satuan pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah merupakan acuan utama bagi guru untuk melaksanakan proses penilaian. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Hal penting yang harus diperhatikan ketika melaksanakan penilaian dalam kurikulum 2013 adalah KKM, remedial, dan pengayaan.⁶⁵

Pada pembelajaran jarak jauh ini ketercapaian kompetensi tentunya tidak semaksimal seperti ketika pembelajaran normal, pada saat mengevaluasi pembelajaran misal nilai harian rata-rata peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal hampir setiap kelas yang diampu tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75%. Maka menjadi pertimbangan agar peserta didik mencapai KKM. Dihitung dari persentase ada 32 peserta didik, yang mencapai nilai KKM kurang lebih 22 peserta didik, yang sedangkan 10 peserta didik tidak mencapai nilai KKM maka harus dilakukan remedi berkali-kali agar bisa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Peserta didik tidak bisa mencapai nilai KKM karena peserta didik sulit memahami materi, jarang mengumpulkan tugas.

⁶⁴ Djemari Mardapi, Samsul Hadi, Heri Retnawati, "Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik", *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 19, No 1, Juni 2015, <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4553>

⁶⁵ Arifin, A. "Meningkatkan Kinerja Guru Ipa Dalam Menetapkan Nilai Kkm Melalui Teknik Coaching Model Grow Me". *Binomial*, 3(2), 2020 Hal 16. <https://doi.org/10.46918/binomial.v3i2.66>

b. Tidak Ada Rasa Ingin Tahu: Peserta Didik Tidak Mau Bertanya

Salah satu karakter yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya ialah bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas. Melalui aktivitas bertanya peserta didik, guru dapat mendeteksi hambatan proses berpikir pada peserta didik. Dengan demikian guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahaman peserta didik. Saat kelas online, peserta didik tidak mau bertanya karena tidak memiliki semangat untuk belajar, tidak paham dengan materi.

c. Tidak Bertanggung Jawab: Peserta Didik Malas Mengumpulkan Tugas

Guru ialah pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru. Oleh karena itu, menjadi tugas guru untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik, tidak sekedar mengajarkan, memagi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, tetapi juga harus bisa mendidik peserta didiknya menjadi lebih baik.⁶⁶

Dalam kegiatan pembelajaran biasanya ditemukan peserta didik yang malas belajar. Untuk mengetahui akar kemalasan peserta didik, guru harus mengetahui secara detail, apa yang menjadi masalahnya seperti peserta didik tersebut tidak mau mengumpulkan tugas atau tidak mau belajar.

⁶⁶ Subini, Nini. *“Psikologi Pembelajaran”*. (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012).

d. Mudah Menyerah: Peserta Didik Tidak Berupaya Mengetahui Materi Lebih Dalam

Konsep belajar dari rumah ini direalisasikan dengan istilah belajar mode daring yang memungkinkan tetap adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran jarak jauh menggunakan kemajuan teknologi informasi dan akses internet. Belajar adalah suatu perilaku pada seseorang yang belajar maka responnya akan menjadi lebih baik. sebaliknya bila tidak belajar maka responnya menjadi menurun.⁶⁷

Sehubungan dengan tujuan pembelajaran dan pendidikan maka tugas guru sangatlah penting dalam dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran dapat berlangsung efektif apabila peserta didik memiliki motivasi belajar. Oleh karena itu, salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yaitu adanya motivasi. Motivasi belajar adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh matangnya psikologis dan kondisi fisiologis peserta didik.⁶⁸

Faktor yang bisa mempengaruhi belajar peserta didik yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Faktor ekstern meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Maka motivasi belajar sangat berpengaruh untuk keberlangsungan dalam belajar mengajar.

⁶⁷ Moh Suardi, "*Belajar Dan Pembelajaran*", Edisi ke-1. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 10.

⁶⁸ Kompri, "*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan.Siswa*", (Bandung: PT Rosdakarya, 2016),Cet. Ke-1, Jilid 1, Hal.25

e. Guru Tidak Bisa Memantau Peserta Didik Secara Langsung.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah membatasi guru untuk bisa mengawasi peserta didik seperti di madrasah. Pembelajaran jarak jauh memiliki banyak sekali kekurangan salah satunya guru sulit untuk memantau peserta didik dalam belajar. Akibatnya peserta didik tidak begitu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru karena mereka tidak bertatap muka secara langsung.

Diambil kesimpulan bahwa problem yang dihadapi guru adalah kurangnya pantauan terhadap perkembangan belajar peserta didik di rumah, penyampaian materi juga tidak bisa leluasa karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki peserta didik. Guru juga pastinya tetap memperhatikan kuota dan sinyal peserta didik karena tidak semuanya memiliki handphone sendiri dan pastinya untuk membeli kuota peserta didik meminta ke orang tua.

2. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Perubahan Karakter Peserta Didik Di Mtsn 9 Sleman.

Perubahan media pembelajaran yang semula luring menjadi berbasis daring berdampak juga pada gaya belajar peserta didik. Ada yang semakin giat belajar dengan mencari sumber lain dan memanfaatkan teknologi untuk mencari berbagai materi di luar pembelajaran oleh guru. Tetapi ada pula yang justru terhambat pembelajarannya karena belum mampu menyesuaikan diri, tidak mengasah ketajaman berpikir karena selalu mengandalkan internet. pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh di masa pademi covid-19 ini menurun. Dari keseluruhan nilai karakter, hanya nilai kreatif saja yang meningkat karena dibarengi dengan peningkatan teknologi di tangan peserta didik.

Diketahui bahwa MTsN 9 Sleman mengalami dua dampak pembelajaran jarak jauh terhadap perubahan karakter peserta didik yakni dampak positif dan dampak negatif, antara lain:

a. Dampak Positif

1) Peserta Didik Menjadi Lebih Kreatif Dan Terampil.

Kreatif ialah tindakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Saat pembelajaran jarak jauh peserta didik menjadi lebih kreatif dan terampil dalam pembelajaran karena banyak sekali media dan cara belajar yang bisa digunakan.

b. Dampak Negatif

1) Kurang Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Maka dapat diartikan sebagai suatu pengendalian diri seseorang terhadap aturan dalam proses belajar dimana aturan tersebut diterapkan oleh diri sendiri maupun aturan yang berasal dari luar.

Pada saat pembelajaran jarak jauh peserta didik kurang disiplin pada saat masuk jam pelajaran, interaksi komunikasinya minim karena pesertadidik merasa tidak diawasi oleh guru jadinya tidak bisa tepat waktu pada saat masuk jam pelajaran.

2) Kurang Rasa Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara dan Tuhan yang Maha

esa.

Pada saat pembelajaran jarak jauh peserta didik kurang ada rasa tanggung jawab pada saat mengumpulkan tugas, tidak ada inisiatif untuk mengumpulkan tugas harian tepat waktu hanya menunggu guru untuk meminta baru dikerjakan tugas hariannya.

3) Peserta Didik Menjadi Ketergantungan Dengan Gadget

Ketergantungan terhadap gadget pada peserta didik membuat mereka menganggap bahwa gadget itu adalah segala-galanya bagi mereka. Mereka akan galau dan gelisah jika dipisahkan dengan gadget tersebut. Sebagian besar waktu mereka habis untuk bermain dengan gadget. Akibatnya tidak hanya kurangnya kedekatan antara orang tua, peserta didik juga cenderung menjadi introvert.

Penggunaan gadget yang berlebihan pada peserta didik akan berdampak negatif karena bisa menurunkan daya konsentrasi dan meningkatkan ketergantungan peserta didik untuk dapat mengerjakan berbagai hal yang semestinya dapat mereka lakukan sendiri. Dampak lainnya adalah semakin terbukanya akses internet dalam gadget yang menampilkan segala hal yang semestinya belum waktunya dilihat oleh peserta didik. Banyak peserta didik yang mulai kecanduan gadget dan lupa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yang berdampak psikologis terutama crisi percaya diri juga pada perkembangan fisik peserta didik.⁶⁹

⁶⁹ Chusna, P. "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak", *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 2017, Hal 319. <https://doi.org/10.21274/Dinamika.2017.17.2.315-330>

4) Nilai Peserta Didik Menjadi Menurun

Hasil belajar yakni kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Metode pembelajaran jarak jauh memang tidak seefektif pembelajaran tatap muka di madrasah, tidak semua madrasah siap dalam menerapkan metode pembelajaran jarak jauh tersebut karena banyak madrasah yang baru pertama kali menerapkan hal semacam itu dan kurangnya fasilitas bagi guru dan peserta didik di daerah tertentu.

Ada beberapa faktor menurun nilai peserta didik yaitu faktor tidak masuk kelas, tidak mengumpulkan tugas, dan cara belajar peserta didik dirumah yang terlalu santai.

5) Peserta Didik Mengalami Kesulitan Belajar Dalam Memahami Materi Dan Menjadi Tidak Mau Bertanya Menjadi Kurang Aktif, Tidak Memiliki Semangat Untuk Belajar Yang Penting Masuk Saja.

Keberhasilan pembelajaran jarak jauh dipengaruhi karakter peserta didik dalam kesiapan menerima pembelajaran. Karakter positif harus ditumbuhkan di dalam diri peserta didik selama pembelajaran jarak jauh ini dan menjadi hal utama yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peserta didik sangat dipengaruhi dimana peserta didik itu berada, meskipun karakter bisa dipengaruhi bawaan akan tetapi persentasenya sangat sedikit. Karakter itu tidak muncul begitu saja akan tetapi dikonstruksikan terus-menerus. Guru dan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Materi pelajaran yang sudah dikirim ke *googel classroom* tidak memungkinkan peserta didik mudah memahami karena hanya bahan bacaan

bukan penjelasan yang guru jelaskan maka dari itu penyebab peserta didik kesulitan untuk memahami materi pelajaran.

3. Solusi Dalam Mengatasi Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Saat Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh ditinjau dari pihak guru dan peserta didik. Diketahui bahwa di MTsN 9 Sleman mengalami beberapa perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh yaitu peserta didik tidak bisa mencapai nilai KKM 75%, malas mengumpulkan tugas, tidak mau bertanya, tidak mau memahami materi lebih dalam, dan guru tidak bisa memantau peserta didik secara langsung. Namun terkait perubahan karakter tersebut, MTsN 9 sleman juga memiliki solusi dalam mengatasi perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh.

Solusi dalam mengatasi perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 9 sleman adalah sebagai berikut:

a. Guru Melakukan Home Visit

Home visit ialah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data masalah peserta didik yang meliputi kondisi rumah, fasilitas yang ada dirumah, hubungan peserta didik dengan keluarga, kebiasaan peserta didik, serta komitmen orangtua dalam perkembangan peserta didik.⁷⁰

Home visit dilakukan untuk menjalin kerjasama dengan orangtua peserta didik dalam menganalisa tentang gaya belajar, ibadah, serta kesulitan- kesulitan belajar peserta didik. Sehingga hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam

⁷⁰ M.Uzer Usman, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-1, Jilid 1, Hal.16.

mendapatkan informasi kegiatan-kegiatan peserta didik selama berada di rumah. Hal ini perlu dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana komunikasi yang menyenangkan dengan orang tua dan peserta didik. Komunikasi yang terjalin dengan maksimal dapat menghindari kesalahpahaman dalam pengembangan potensi peserta didik baik di madrasah maupun di rumah.

b. Membuka Tahfidz, Takhasus

Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam masuk kelas maka diwajibkan bagi peserta didik yang melakukan pembelajaran di madrasah untuk datang ke madrasah jam 06.00 agar melakukan kegiatan tahfidz takhasus yakni sholat dhuha, dan hafalan al-qur'an. Sebelum pandemic covid-19 tahfidz takhasus sudah ada tetapi sejak pandemic covid-19 tahfidz takhasus ditiadakan karena pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah masing-masing. Membuka tahfidz, takhasus bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan membaca dan menghafal Al- Qur'an, menanamkan kepada peserta didik untuk berakhlakul quran, menghasilkan lulusan yang unggul baik dibidang akademik maupun hafalan al-quran, dan meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 9 Sleman.

c. Guru Membekali Diri Dengan Keterampilan Mengajar

Guru atau madrasah juga harus mempersiapkan secara matang kegiatan pembelajaran di madrasah khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter yang dikemas dengan menarik sehingga tidak membiasakan dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Perlu kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik agar setiap masalah dapat langsung diselesaikan dengan solusi-solusi

yang tepat. Peserta didik harus mau dan mampu menyampaikan saran, keluhan, dan pendapat serta guru harus mau mendengarkan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi social. Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

d. Melakukan Pertemuan Tatap Muka Di Madrasah 2 Kali Dalam Seminggu

Pertemuan tatap muka terbatas di madrasah dilakukan agar peserta didik tidak menjadi malas dalam belajar dan bisa membuat tingkat kedisiplinan, menjadi meningkat karena pembelajaran jarak jauh ini membuat cepat bosan, dan sulit untuk memahami materi.

e. Melakukan Remedial

Remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.⁷¹ Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh guru. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian remedial atau perbaikan. Dengan kata lain remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian remedial didasarkan atas latar belakang bahwa guru perlu memperhatikan perbedaan individual peserta

⁷¹ Nasaruddin Hasibun, "Mengoptimalkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Remedial", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 9, No 2, 2014, Hal 286-287

didik. Dengan diberikannya remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah melakukan remedial. Remedial dilakukan agar nilai peserta didik bisa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan antara lain:

1. Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di MTsN 9 Sleman

Pertama Peserta didik tidak bisa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75%. Dihitung dari persentase ada 32 peserta didik, yang mencapai nilai KKM kurang lebih 22 peserta didik, yang tidak mencapai nilai KKM 10 peserta didik maka harus dilakukan remedial. Kedua Peserta didik tidak mau bertanya. Ketiga peserta didik malas mengumpulkan tugas. Keempat peserta didik tidak berupaya mengetahui materi lebih dalam. Kelima guru tidak bisa pantau peserta didik secara langsung sehingga berdampak pada karakter peserta didik.

2. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Di MTsN 9 Sleman

Di MTsN 9 Sleman mengalami dua dampak pembelajaran jarak jauh (PJJ) terhadap perubahan karakter peserta didik yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif Peserta didik menjadi lebih kreatif dan terampil. Sedangkan dampak negatif peserta didik kurang disiplin, kurang rasa tanggung jawab, ketergantungan gadget, nilai menurun, dan kesulitan belajar dalam

memahami materi menjadi tidak mau bertanya menjadi kurang aktif.

3. Solusi Dalam Mengatasi Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di MTsN 9 Sleman.

Guru melakukan *home visit*, membuka tahfidz takhasus untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, guru membekali diri dengan keterampilan mengajar, melakukan pertemuan tatap muka di madrasah 2 kali dalam seminggu, dan melakukan remedial.

B. Saran

Saran yang bisa disampaikan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam analisis perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh ialah adanya pelatihan khusus bagi para guru yang kurang menguasai internet karena pembelajaran jarak jauh ini, internet sangat diperlukan dalam menyampaikan materi serta penanaman karakter pada peserta didik. Perlunya pelatihan khusus terhadap sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh saat ini seperti wifi untuk guru dan pembagian kuota untuk peserta didik, hal ini guna mencegah terjadinya hambatan atau kendala yang akan terjadi saat pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Selanjutnya, bagi peserta didik, dihimbau agar mereka tidak menyepelkan materi yang telah disampaikan oleh para guru dan sebisa mungkin dalam pengerjaan soal, mereka tidak sepenuhnya bergantung pada *google* karena bisa membuat peserta didik kurang tertarik dengan buku sebagai sumber pengetahuannya. Oleh karena itu, guru juga harus tetap membudidayakan budaya literasi walaupun pembelajaran jarak jauh tetap berlangsung seperti saat ini.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih inovatif dan kreatif dalam melakukan sebuah penelitian, baik dari segi metode dan teknik penelitian itu sendiri. Sehingga peneliti bisa mengetahui respon, kreatifitas, perkembangan, inovasi, dan semangat belajar peserta didik dan beberapa faktor yang menunjang penelitian dalam rangka mengatasi perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Absor, N. F. 2020, "Pembelajaran Sejarah Abad 21: Tantangan Dan Peluang Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Journal Of History Education*, 2(1)
- Ahmad Masrur Firosad, "*Keluarga Harmonis Untuk Perkembangan Potensi Anak Yang Lebih Baik*",
- Ajat Sudrajat, 2011, "Mengapa Pendidikan Karakter?", Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun I, Nomor 1, Oktober
- Albi Anggito, Johan Setiawan, 2018, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jawa Barat: CV Jejaka, Oktober)
- Allessandro Yosafat Massie, Dkk, 2021, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa", Universitas Kristen Satya Wacana, Volume Xxxvii No. 1, Juni.
- Amy Happy Setiawan, 2020, "*Tiga Dampak Negatif Akibat Terlalu Lama Pembelajaran Jarak Jauh Menurut Nadiem*". *Tribunnewswiki.Com*.
- Ana Widyastuti, 2021, "*Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj), Daring Luring, Bdr*", Edisi Digital, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo).
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, 2017, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 Desember.
- Arifin, A. 2020, "Meningkatkan Kinerja Guru Ipa Dalam Menetapkan Nilai Kkm Melalui Teknik Coaching Model Grow Me". *Binomial*, 3(2),
- Basar, A. M. . (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 : (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. 2005, "*What Works In Charactereducation: A Research-Driven Guide For Educators*", Washington Dc: University Of Missouri- St Louis. 2005, Hlm 7
- Bilfaqih, Yusuf Dan M. Nur Qomarudin. 2015, "*Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Paduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*", (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Burhan Bungin, 2003, "*Metodologi Penelitian Kualitati*"f, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Burhan Nudin, dkk, 2021, "Studi Analitik Pola Pendidikan Karakteroleh Luqman Al-Hakim (Telaah Surat Luqman Ayat 12-19)", *Jurnal El-Tarbawi*, Volume 14 No 1,
- Burhan Nudin, 2021, "*Psikologi Belajar Untuk Program Sarjana*", Yogyakarta: Anggota IKAPI, Cet I, Desember
- Cicilia Ika Rahayu Nita, Dkk, 2022, "Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19siswa Kelas 5 Sd negeri Polehan 5 Malang", *Seminar Nasional Pgsd Unikama*, Vol. 4, Oktober.
- Dani Sistriani, 2021, "Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh", *Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, Volume 6 No 1 .

- Didik Sukanto, 2020, "Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media E-Learning Sebagai Solusi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)", *Syntax Idea*, [S.L.], V. 2, N. 11, Nov.
- Din Wahyudin, Dkk, 2013, "*Pengantar Pendidikan*", (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).
- Djemari Mardapi, dkk, 2015, "Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik", *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* Volume 19, No 1, Juni
- Eka Santika, 2020, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Karakter Indonesia*, Vol 3 No 1
- File Dari Waka Kurikulum MtsN 9 Sleman
- File Pra Penelitian Dari Waka Kurikulum
- Hafizaah Batubara, 2021, "*Menerapkan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemic*", Prosiding Seminar Nasional Pbsi-Iv Universitas Negeri Medan
- <https://Disdikpora.Bulelengkab.Go.Id/Informasi/Detail/Artikel/Definisi-Pendidikan-Menurut-Uu-No-20-Th-2003-79>
- <https://Quran.Com/Id/Luqman/12-14>
- <https://www.Statistikian.Com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>
- Irfan Rahman Nurdin, 2017, "Penenerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Massive Open Online Course (Mooc)* Di Universitas Ciputra *Entrepreneurship Online (Uceo)*". Universitas Negeri Semarang.
- Joko Untoro, 2010, "*Buku Pintar Pelajaran*", (Jakarta: PT Wahyu Media)
- Juwita. R, Et Al, 2020, "*Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional Dan Sosiologi Pendidikan*". Vol 3 No 1
- Kesuma, Dkk. 2021, "*Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Kompasiana.Com, 2020
- Kompri, 2016, "*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*", (Bandung: PT Rosdakarya), Cet. Ke-1, Jilid 1.
- Lickona, Thomas, "*Pendidikan Karakter: Mendidik Untuk Membentuk Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*". (Jakarta: Bumi Aksara)
- M.Uzer Usman, 2010, "*Menjadi Guru Profesional*", (Bandung: Remaja Rosdakarya), Cet. Ke-1, Jilid 1.
- Moh Suardi, 2018, "*Belajar Dan Pembelajaran*", (Yogyakarta: Deepublish)
- Moore 1973
- Muhamad Sukroni, 2021 "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Remaja", Skripsi,
- Mularsih Heni, Dan Karwono, 2017, "*Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*". (Depok : Pt Rajagrafindo Persada).
- Muzhoffar Akhwan, 2014, "Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah", *Jurnal El-Tarbawi*, Vol 7 No 1
- Nasaruddin Hasibun, 2014, "Mengoptimalkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran

- Remedial”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 9, No 2.
- Nasya Auliarahma Sidqi, Pipin Auliya, 2020, “Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19”, *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* Vol. 1, No. 1, July - Desember
- Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, 2018, “*Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*”, (Malang:Oktober)
- Puji Asmaul Chusna, 2017, “Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak”, Vol. 17, No. 2, November
- Rachmatun Habibah Bintar, 2021, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 9 No. 3 September
- Ridwan Abdullah Sani, 2016, “*Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*”, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet 1
- Ririn Rahma Dhini, 2021, “*Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi*”, Skripsi : Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Risma, “*Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Pelajar (Perspektif Positif)*”.
- Samani, Muclas Dan Hariyanto, 2011, “*Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sofianto, A., & Zuhri, M, 2021, “Hambatan Dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Era Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah”. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2).
- Sri Haryati, 2017, “Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013”, Untidar.Ac.Id.
- Sri Rahayu, “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pengembangan Kepribadian Peserta Didik”, Lambung Mangkurat.
- Sri Yunita Simanjuntak, Kismartini Kismartini, 2020, “Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol6 No 3
- Subini, Nini. 2021, “*Psikologi Pembelajaran*”. (Yogyakarta: Mentari Pustaka).
- Sugiyono, 2007, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta)
- Suntar, S, 2017, “Modul Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Mata Pelajaran Sosiologi Sma Perubahan Sosisal. Batu Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan Dan Ilmu Pengetahuan Social”, 2017, Hlm 4-7
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyu Lutfi Asrori, Vernanda Ayu Pramesti, Fery Diantoro, 2021, “Analisis Pendidikan Karakter Siswa Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj)”, *Journal Of Education And Religious Studies*, Vol 1 No 2.
- Wayan Eka Santika, 2020, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring”, *Indonesian Values And Character Education Journal*, Vol 3 No 1
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo. 2020, Compastv.
- Zainal Abidin, dkk, 2020, “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Research And Development Journal Of Education*, October

LAMPIRAN I

HASIL WAWANCARA

Berikut profil dari para informan beserta hasil wawancara:

Kepala Madrasah

Nama : Hadlirin S,Ag., M.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Tanggal : 29 maret 2022

1. Bagaimana perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 9 Sleman?

Jawaban: *Dari problem pembelajaran jarak jauh untuk tatap muka bisa langsung diatasi jika ada masalah, terkait dengan pembelajaran jarak jauh secara keseluruhan variannya banyak madrasah tidak bisa mendeteksi langsung problemnya apa, karena ada beberapa factor seperti tidak ada kuota, tugas dikerjakan oleh peserta didik sendiri atau tidak, ketika peserta didik mengerjakan tugas kurang valid jawabannya. Problem sovlingnya pertama kurang valid jawaban tugas. Kedua signifikan orang tua kontribusi orang tua terhadap peserta didik yang pembelajaran jarak jauh. Ketiga menuntut kesigapan pendamping dari orang tua. Keempat orang tua tidak bisa mengikuti pembelajaran model daring jika ditanya orangtua dulu saya belajar tidak seperti ini sekarang pembelajarannya sulit tidak seperti dulu. Kelima sinyal, kuota, tidak memiliki gadget.*

2. Bagaimana dampak pembelajaran jarak jauh terhadap perubahan karakter pada peserta didik di MTsN 9 Sleman?

Jawaban: *Terdapat dua dampak positif dan negative pembelajaran jarak jauh*

terhadap perubahan karakter pada peserta didik. Dari dampak positif peserta didik lebih terampil dari guru. Dari dampak negatifnya diantara bagi peserta didik yang tidak didampingi terkait pendidikan akhlak dan agama peserta didik mudah bergaul dengan hal-hal negatif, yang kedua peserta didik lebih percaya google ketimbang guru.

3. Bagaimana solusi dalam mengatasi perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh di MTsN 9 Sleman?

Jawaban: Solusi dan pemecahan masalah peserta didik lebih percaya google daripada guru solusinya pertama guru membekali diri dengan bekal sebaik-baiknya dengan keterampilan mengajar, banyak membaca, dari gurunya harus lebih banyak wawasan pemahaman agar peserta didik lebih percaya dengan guru ketimbang google yang terbaik itu dari buku karena google belum jelas. Kedua madrasah mempunyai program pendampingan, guru harus mencari akar masalah yang dihadapi peserta didik, dan berusaha pro aktif kepada peserta didik, dan dilakukan home visit agar tau keadaan rumah dan lingkungan sekitar itu bagaimana, home visit dilakukan setahun minimal sekali.

Waka Kurikulum

Nama : Umu Hani',S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Tanggal : 25 Maret 2022

1. Bagaimana perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 9 Sleman?

Jawaban: *Pada pembelajaran jarak jauh ini Ketercapaian kompetesni tentunya tidak semaksimal seperti ketika pembelajaran normal, pertama pada saat mengevaluasi hasil pembelajaran misal nilai harian rata-rata peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal hampir setiap kelas yang diampu tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) walaupun sudah melakukan remedial tetap juga tidak mencapai KKM, hampir semua kompetensi dasar seperti itu. Dihitung dari presentase dari 32 anak yg aktif kurang lebih 22 peserta didik aktif, 10 peserta didik yang tidak mencapai KKM maka harus mengikuti remedy berkali-kali agar bisa mencapai KKM. Maka menjadi sebuah pertimbangan agar peserta didik mencapai KKM. Kedua untuk PJJ tidak bisa dipantau walaupun menggunakan zoom karena guru tetap memperhatikan kuota peserta didik ini juga menjadi pertimbangan. Tentunya dengan PJJ ini tidak bisa semaksimal mungkin dalam melakukan belajar mengajar.*

2. Bagaimana dampak pembelajaran jarak jauh terhadap perubahan karakter pada peserta didik di MTsN 9 Sleman?

Jawaban: *Dari segi dampaknya, disiplinnya dan rasa tanggung jawabkurang baik, interaksi komunikasinya minim, stimulus peserta didik kurang berjalan*

karena peserta didik tidak mau bertanya, tidak memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, bagi peserta didik yg penting presensi masuk kelas memahami pelajaran atau tidak itu tidak penting bagi peserta didik.

3. Bagaimana solusi dalam mengatasi perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 9 Sleman?

Jawaban: Solusinya. Telah dilakukan pertemuan terbatas mulai awaljanuari yakni menerapkan tahfiz tahasus untuk mengembalikan disiplin peserta didik, rasa tanggung jawabnya, di mulai jam 6 pagi untuk pesertadidik yang pertemuan terbatas di madrasah. Dan ini berhasil

Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Nama : Herni Sudartiningsih, S.Pd.I

Jabatan : Guru

Tanggal : 30 Maret 2022

1. Bagaimana perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 9 Sleman?

Jawaban: Guru tetap memperhatikan Kuota data peserta didik karena satu hari itu tidak hanya satu pelajaran tetapi ada 4 pelajaran, kurangnya minat disiplin peserta didik dalam PJJ.

2. Bagaimana dampak pembelajaran jarak jauh terhadap perubahan karakter pada peserta didik di MTsN 9 Sleman?

Jawaban: Dampaknya. Peserta didik menjadi ketergantungan dengan gadget, peserta didik menjadi malas mengumpulkan tugas, dan tidak disiplin.

3. **Bagaimana solusi dalam mengatasi perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 9 Sleman?**

Jawaban: *Solusinya yakni Pelaksanaan tatap muka dimadrasah secara 100%.*

Peserta Didik Kelas 9

Nama : Anisa Arta Puspitasari

Jabatan : Peserta Didik

Tanggal : 30 Maret 2022

1. **Bagaimana perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 9 Sleman?**

Jawaban: *Pembelajaran mejadi kurang efektif dan susah untuk dimengerti*

2. **Bagaimana dampak pembelajaran jarak jauh terhadap perubahan karakter pada peserta didik di MTsN 9 Sleman?**

Jawaban: *Peserta didik menjadi sulit memhami pelajaran karena kurang maksimal dan belajar mengajar menjadi cepat bosan karena hanya mengerjakan tugas online*

3. **Bagaimana solusi dalam mengatasi perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 9 Sleman?**

Jawaban: *Pembelajaran diubah menjadi menarik agar peserta didik tidak cepat bosan atau melakukan tatap muka walaupun hanya 1 minggu 2.*

LAMPIRAN II

SEJARAH MADRASAH

Untuk lebih mengenal MTsN Maguwoharjo Depok, Sleman, maka tidak dapat lepas dari tujuan terhadap sejarah berdirinya. MTsN Maguwoharjo Depok, Sleman ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan pendidikan

Sebelum MTsN Maguwoharjo didirikan, terlebih dahulu telah berdiri sebuah Pendidikan Guru Agama Luar Biasa (PGA LBN) 6 tahun bagian A (tuna netra) pada tanggal 2 Januari 1968. PGA LBN ini mengeluarkan ijazah PGA 4 tahun dan 6 tahun, sedangkan kurikulumnya sama dengan PGA biasa ditambah dengan materi pelajaran ketunanetraan yaitu tulisan Braille, Arab, dan latin. PGA LBN ini merupakan PGA LBN yang ada di Indonesia yang pada awal berdirinya dikepalai oleh Drs. Supardi Abdusshomat, seorang sarjana tuna netra pertama di Indonesia yang menjabat dari tahun 1968-1974, kemudian digantikan oleh Drs. Moh. Umar yang menjabat dari tahun 1974- 1979. Kemudian perkembangan selanjutnya berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 16/1978, PGA LBN ini dipecah menjadi dua bagian yaitu : MTsN Maguwoharjo yang berlokasi di Desa Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman. MAN Maguwoharjo yang berlokasi di desa Tajem, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

Dengan adanya pemecahan tersebut maka guru dan tenaga administrasi dibagi dua. Sebagian bekerja di MAN Maguwoharjo dan sebagian lagi di MTsN

Maguwoharjo. Pembagian ini dilaksanakan pada tahun 1980 yang dipimpin oleh Drs. Fadhil selaku Kepala Madrasah. Pada tahun ini juga MTsN Maguwoharjo direlokasi menjadi MTsN Sleman yang menempati urutan ke-263 dari sejumlah Madrasah Tsanawiyah di Indonesia.

Pada tahun ajaran 1982/1983 MTsN Maguwoharjo Sleman baru mempunyai sarana ruang kelas sejumlah 5 ruang, 1 ruang TU, 1 ruang kepala madrasah dan guru. Tepatnya pada tahun 1982/1983 MTsN Maguwoharjo mendapatkan proyek yang diresmikan pada tanggal 15 September 1983 oleh Menteri Agama Munawwir Sadzali yang berlokasi di desa Nayan Maguwoharjo. Kemudian pada tahun 1985 baru mempunyai 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, dan ruang TU yang digunakan bersama dengan perpustakaan, dan 1 ruang bimbingan konseling (BK). Oleh karena ruang kelas yang dimiliki hanya 7 ruang padahal ketika itu dibutuhkan 12 ruang kelas, maka untuk memenuhinya diusahakan menyewa rumah-rumah penduduk yang berada kurang lebih 100 m sebelah barat laut dari madrasah sebanyak 2 kelas, dan sebelah selatan madrasah kurang lebih 50 m sebanyak 3 kelas.

Pada tahun 1989 MTsN Maguwoharjo mendapatkan bangunan dari pemerintah sejumlah ruang yang terletak di halaman madrasah yang sudah ditempati hingga sekarang dan tidak menyewa rumah penduduk lagi.

Nama Madrasah dalam masa perjalanannya mengalami perubahan. Melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 372 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah

Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta tertanggal 18 November 2015, MTsN Maguwoharjo berubah satuan kerjanya menjadi MTsN 9 Sleman.

Visi MTs Negeri 9 Sleman

”Terwujudnya insan religius, berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sertaberwawasan lingkungan”

Indikator:

1. Terimplementasikannya ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tercapainya prestasi madrasah dalam bidang keagamaan
3. Tercapainya prestasi madrasah dalam bidang akademik dan nonakademik.
4. Tercapainya prestasi madrasah dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Terampil memanfaatkan digitalisasi madrasah
6. Mengembangkan penelitian humaniora, teknologi, dan sains.
7. Peduli terhadap sesama dan lingkungan.

Misi MTs Negeri 9 Sleman

1. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan pengembangan nilai budaya islami dan berkarakter bangsa.
2. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dapat mencetak insan berprestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
3. Menyelenggarakan pendidikan ketrampilan yang berbasis digital

4. Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk mewujudkan gagasan baru yang berorientasi ke masa depan
5. Membiasakan warga madrasah peduli terhadap kebersihan, keindahan, kenyamanan, kesehatan diri, sesama, dan lingkungan madrasah.



LAMPIRAN III

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MTsN 9 Sleman yang beralamat jalan nayan maguwoharjo, RT.06/RW.26 kec.depok kab.sleman daerah istimewa Yogyakarta 55281. Penelitian dilaksanakan pada maret 2022

2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi, wawancara dan dokumentasi adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk memahami proses, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Tujuan observasi yakni mengamati aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Wawancara juga digunakan dengan tujuan membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan perubahan karakter pada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dan terakhir adalah dokumentasi, dokumentasi ini digunakan untuk mencari data, berupa catatan, laporan atau dokumen yang berhubungan dan nada kesesuaian dengan judul penelitian yang berlangsung. Pada penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil data dari MTsN 9 Sleman.

LAMPIRAN IV

SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T: (0274) 898444 ext. 4511
F: (0274) 898463
E: fia@uii.ac.id
W: fs.uii.ac.id

Nomor : 276/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 4 Maret 2022 M
1 Sya'ban 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs N 9 Sleman
RT.06/RW.26, Nayan, Maguwoharjo,
Kec. Depok, Sleman, Yogyakarta 55281
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : MARATI MAHIROH
No. Mahasiswa : 18422059
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Analisis Problem Perubahan Karakter Peserta Didik saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Studi Kasus MTs N 9 Sleman)

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

LAMPIRAN V

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 SLEMAN
Jalan Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman 55282
Daerah Istimewa Yogyakarta ☎ 02742803900
e-mail : mtsn_maguwoharjo@yahoo.co.id / mtsn.maguwo@gmail.com
Website: mtsnmaguwo.wordpress.com

SURAT KETERANGAN

B- 428 / MTs.12.04.09/PP.005/06/2022

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 9 Sleman dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MARATI MAHIROH
No. Mahasiswa : 18422059
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Indonesia

benar-benar telah melaksanakan penelitian pada satuan kerja MTsN 9 Sleman pada tanggal 16 Maret- 2 April.2022 dengan mengambil judul: "*Analisis Perubahan Karakter Pada Peserta Didik saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MTs N 9 Sleman*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 28 Juni 2022

Kepala



Hadlirin, S.Ag

NIP.19670608 199603 1 001